

**KOMODIFIKASI ELEMEN INTERIOR
RUMAH TRADISI PADA INTERIOR KOMERSIAL
DI NGARGOYOSO KARANGANYAR**

LAPORAN PENELITIAN PERCEPATAN GURU BESAR



Nama : Dr. Sunarmi, M.Hum.
NIP : 196703051998032001
NIDN : 0005036704

Dibeayai DIPA ISI Surakarta Tahun Anggaran 2022 Nomor: SP DIPA-
023.17.2.677542/2022 tanggal 17 Nopember 2021
Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
sesuai dengan Surat Perjanjian Penugasan Dalam Rangka
Pelaksanaan Program Penelitian Percepatan Guru Besar
Tahun Anggaran 2022
Nomor : 807/IT6.2/PT.01.03/2022

**INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
Nopember 2022**



ABSTRAK

Era modern ditandai hadirnya rumah sempit berhimpit dengan gaya interior yang simple praktis, elemen interior rumah tradisi. Perkembangan sekarang di Karanganyar dan sekitarnya bermunculan bangunan komersil menghadirkan elemen interior rumah tradisi. Elemen interior rumah tradisi menjadi objek komoditas pada bangunan komersil. Komodifikasi elemen interior rumah tradisi pada desain interior komersial di Karanganyar menarik dibahas untuk menemukan alasan terjadinya komodifikasi elemen interior tradisi di Ngargoyoso dan bentuk komodifikasi kaitannya dengan keberlangsungan seni budaya. Penelitian diposisikan pada ranah kajian kritis dengan teori dekonstruksi, komodifikasi, dan reproduksi budaya. Metode yang digunakan dengan metode penelitian kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara, dan studi literature dengan analisis interpretative.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa (1) komodifikasi elemen interior terjadi karena adanya modal dan relasi saling menguatkan: **modal sosial** terdiri dari pemerintah dan masyarakat saling berbagi peran: pemerintah menerbitkan kebijakan tentang Ngargoyoso sebagai Pengembangan Wisata Kuliner, masyarakat peka menangkap perkembangan, mendorong kreaifitas **saling berbagi peran dalam membentuk desa wisata**; **modal ekonomi**: berupa letak demografis dan geografis alam dan potensi tanah, mendorong berdirinya rumah komersil di pegunungan berbasis lokal; **modal budaya** berupa karakteristik sosial budaya Ngargoyoso sebagai bagian dari Jawa di era modern dieksplor menjadi paket wisata; **modal simbolik** berupa kekayaan seni budaya elemen interior nusantara berikut nilai yang terkandung dijadikan objek komoditas sekaligus menyampaikan pesan moral melalui paket wisata berbasis suasana interior rumah tradisi untuk interior komersil. Relasi yang terlibat di antaranya: pemerintah, masyarakat sebagai pemilik usaha: pertanian, transportasi Jeep keliling tebing, produsen makanan khas, EO wisata, investor luar; (2) Komodifikasi terjadi, menunjukkan upaya pemanfaatan elemen interior rumah tradisi dengan garap baru atau *sanggit* sebagai media pesan moral dan edukasi seni budaya serta romantisme masa lalu menghasilkan Gaya Interior Nusantara Kekinian. Temuan teoritis adalah reproduksi interior rumah tradisi bersumber pada Budaya Nusantara menghasilkan bentuk Interior Nusantara Kekinian. Teori Reproduksi Buordeu dengan dekonstruksi efektif menemukan makna baru elemen interior rumah tradisi pada interior bangunan komersial adalah hasil garap baru rumah tradisi di era modernitas.

Kata kunci: komodifikasi, implikasi, *sanggit*, interior nusantara.

KATA PENGANTAR

Tengadah jemari tangan seraya menundukkan kepala memohon ridho, segala puja dan puji hanya bagiNya, Penguasa Sekalian Alam. Rasa syukur tiada tara dipanjatkan kehadiratNya yang senantiasa menuntun langkah dan mengabdikan do'a penulis sehingga mampu menyelesaikan kegiatan Penelitian Hibah Percepatan Guru Besar Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan tema ***Komodifikasi Elemen Interior Rumah Tradisi Pada Interior Komersial Di Ngargoyoso Karangnyar.*** Salam dan sholawat senantiasa tercurahkan kepada junjungan umat Islam Rosulullah Muhammad saw yang telah membuka pintu kegelapan kepada cahaya terang.

Penelitian ini terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Sebagai rasa syukur kepada Allah swt., diucapkan terima kasih yang tulus kepada LPPMPP ISI Surakarta beserta seluruh jajarannya yang telah mempercayakan kegiatan Penelitian ini kepada penulis. Ridho dan karunia Allah semoga tercurah kepada seluruh yang terlibat, Aamiin.

Kepada Rektor ISI Surakarta, Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta, Ketua Jurusan Desain, dan Ketua Program Studi Desain Interior ISI Surakarta, diucapkan terimakasih karena telah memberikan izin kegiatan Penelitian ini. Semoga izin yang diberikan menjadi pintu rahmat.

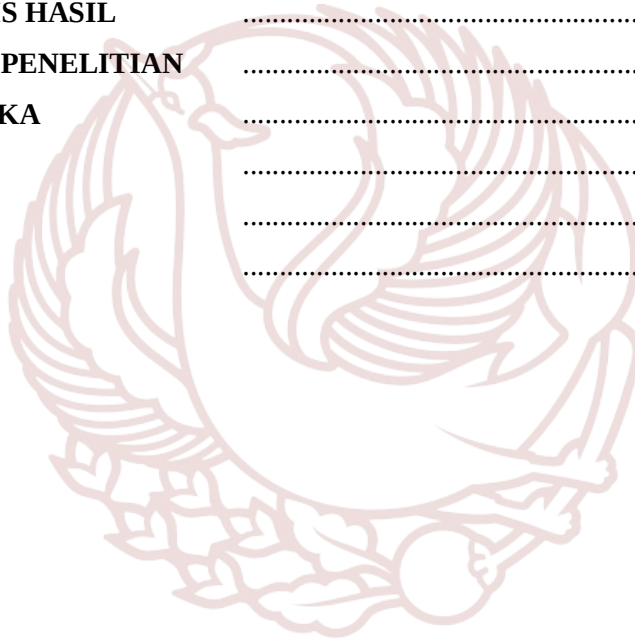
Akhirnya kepada semua yang telah memberi bantuan untuk terselesainya Penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu diucapkan terima kasih. Semoga hasil Penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu desain interior serta dapat menginspirasi kepada semua pihak.

Surakarta, Nopember 2022

Sunarmi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II RINGKASAN PUSTAKA	4
BAB III METODE PENELITIAN	9
BAB IV ANALISIS HASIL	14
BAB V LUARAN PENELITIAN	31
DAFTAR PUSTAKA	35
LAMPIRAN 1	36
LAMPIRAN 2	37
LAMPIRAN 3	49



DAFTAR GAMBAR/BAGAN

	halaman
Bagan 1 Kerangka Berpikir	8
Bagan 2 Proses Analisis Data	13
Gambar 1 Joglo di Griyo Budoyo	25
Gambar 2 Bangunan Utama Griyo Budoyo	25
Gambar 3 Pintu di Griyo Budoyo dengan Handel Keris	26
Gambar 4 Gunungan, Wayang, Kendi Sebagai Elemen Hias Interior Griyo Budoyo	27
Gambar 5 Kendi dan Payung Menjadi Elemen Hias Pada Griyo Budoyo	27
Gambar 6 Loro Blonyoh di Griyo Budoyo	28
Gambar 7 Ruang Luas Griyo Budoyo	29
Gambar 8 Patirtan Griyo Budoyo	29
Gambar 9 Gapura Belakang Griyo Budoyo	30

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era modernitas, terjadi evoria yang menghadirkan elemen interior tempo dulu pada interior ke kinian pada bangunan-bangunan komersial di Surakarta dan sekitarnya. Pada dekade terakhir kehadiran elemen interior tempo dulu pada interior kekinian dapat dilihat di berbagai lini. Rumah tradisi awalnya pernah menghilang yang sudah mulai menghilang di berbagai daerah, kembali hadir. Tidak hanya kalangan atas, masyarakat pedesaan sebagian mulai berminat kembali pada elemen interior tempo dulu untuk interior rumah tinggal maupun untuk diadaptasi sebagai tempat kuliner. Banyak profesi pengepul dan pemburu elemen interior tempo dulu, contoh Harto Furniture Klaten, di sepanjang jalan Solo Baru terdapat beberapa outlet yang memajangkan elemen interior tempo dulu. Tidak sedikit dosen yang menekuni profesi pemburu elemen interior tempo dulu untuk rumah dan dijual, salah satunya adalah Henry Cholis dosen Seni Rupa Murni ISI Surakarta (obeservasi 2018).

Di Surakarta terdapat banyak Joglo sebagai dimanfaatkan sebagai gedung pertemuan, di antaranya, Pendapa ISI Surakarta, Taman Budaya Surakarta, Gedung Wanita Surakarta. Adaptasi elemen interior tempo dulu pada bangunan-bangunan kuliner semakin merebak di Surakarta dan sekitarnya terutama di Karangnyar tepatnya di Ngargoyoso. Di Ngagoyoso dapat dilihat hampir setiap hari ada perkembangan jumlah hadirnya bangunan komersial dengan elemen interior rumah tradisi. Bali Ndesa milik Endang Sedep salah satu staf yang dulu pernah di ISI Surakarta sangat kelihatan padu dapan elemen interior dari berbagai daerah menjadi interior kekinian yang diminati oleh pengunjung.

Kompetisi rumah makan terjadi tidak pada menu, tetapi kemampuan memadu padankan elemen interior rumah tradisi menjadi interior kekinian dengan suasana baru memiliki nilai jual. Pengunjung cenderung memilih rumah makan dengan bangunan yang memiliki daya tarik karena menghadirkan suasana tempo dulu atau suasana nusantara. Bangunan dengan suasana interior tempo dulu memiliki daya tarik ditandai dengan banyaknya pengunjung. Di era sekarang konsumsi tidak hanya pada nilai fungsi semata tetapi sudah merambah pada konsumsi tanda. Suasana tempo dulu menjadi daya tarik sebagai tempat foto sosialita. Upaya menjadikan elemen interior

sebagai daya tarik untuk dijual dinamakan komodifikasi. Interior tidak sekedar sebagai wadah tempat makan dan minum tetapi juga sebagai tempat pengunjung mencari suasana baru. Masing-masing restoran tidak segan sengaja menyediakan tempat untuk *foto both* dengan suasana elemen interior nusantara, sehingga jelas dapat ditangkap telah terjadi komodifikasi dari padu padan elemen rumah tradisi untuk terwujudnya interior nusantara sebagai interior komersial.

Fenomena komodifikasi elemen interior rumah tradisi pada interior komersial di Ngargoyoso mengundang tanya, bagaimana implikasi komodifikasi elemen interior rumah tradisi pada interior bangunan komersial di Ngargoyoso terhadap kelangsungan budaya rumah tradisi. Kehadiran interior hasil dari perpaduan berbagai gaya interior rumah tradisi selayaknya dimaknai sebagai bentuk reproduksi budaya. Interior hasil perpaduan berbagai elemen interior rumah tradisi adalah produk budaya harus dipahami terdapat relasi dalam praktiknya. Kebudayaan dibentuk oleh penganutnya melalui konstruksi sosial, individu-individu, dan kelompok (masyarakat) aktif menciptakan dan menafsirkan budaya (Kleden, 2006: 3). Interior bangunan komersial hasil perpaduan berbagai gaya interior rumah tradisi menjadi interior komersial adalah realitas ciptaan (produksi, konstruksi) atau diciptakan kembali (reproduksi, rekonstruksi), atau dengan istilah lain suatu konstruksi realitas baru hasil dari konstruksi realitas sebelumnya yang didekonstruksi oleh berbagai agen sebagai relasi. Realitas adalah teks yang mengandung nilai-nilai, prasyarat, ideologi, kebenaran, dan tujuan tertentu oleh relasi yang membentuk harus dipahami secara kritis.

Oleh karena itu, untuk dapat memahami tentang makna di balik padu padan elemen interior rumah tradisi diperlukan kajian secara kritis secara *holistic* layak dan perlu segera dilakukan. Kajian diharapkan dapat menemukan pemahaman terhadap makna di balik bentuk dan implikasi di balik peristiwa komodifikasi elemen interior rumah tradisi. Hasil kajian diharapkan dapat menginformasikan realitas tentang estetika interior rumah tradisi pada interior kekinian bagi masyarakat pendukungnya seiring dengan perubahan zaman. Selama ini estetika selalu dipahami kehadirannya dari Barat. Fenomena padu pada elemen interior rumah tradisi selayaknya dilihat dalam situasi budaya nusantara bukan dari estetika barat.

B. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan arah penelitian, maka dirumuskan pertanyaan masalah

1. Mengapa terjadi komodifikasi elemen interior rumah tradisi di Ngargoyoso

Karanganyar

2. Bagaimana implikasi komodifikasi elemen interior rumah tradisi di Ngargoyoso Karanganyar terhadap estetika desain interior.

C. Tujuan:

1. Menemukan faktor terjadinya komodifikasi elemen interior rumah tradisi di Ngargoyoso Karanganyar
2. Menjelaskan implikasi komodifikasi elemen interior rumah tradisi di Ngargoyoso Karanganyar terhadap estetika desain interior.



BAB II

RINGKASAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

Komodifikasi budaya sudah marak di berbagai daerah seiring dengan perda tentang setiap daerah penting melakukan penataan daerah untuk peningkatan wisata. Pada akhirnya daerah berupaya membangun seni dan budaya melalui penggalian budaya untuk dikemas menjadi wisata, seni dan budaya menjadi objek komoditas. Penelitian I Ketut Stiawan, dalam disertasinya “Komodifikasi Pusaka Budaya Pura Tirta Empul Dalam Konteks Pariwisata Global” tahun 2011. Penelitian ini dilakukan untuk memahami realitas sosial masyarakat terkait dengan keberadaan Pura Tirta Empul dalam konteks pariwisata global. Adanya arus budaya global berimplikasi pada praktik-praktik budaya kapitalisme, memunculkan komodifikasi budaya. Pemanfaatan pusaka budaya Pura Tirta Empul yang merupakan tempat suci untuk kepentingan pengembangan pariwisata telah berlangsung di Desa Manukaya, Tampaksiring, Gianyar, Bali. Pura Tirta Empul mengalami komodifikasi, komersialisasi, turistifikasi sebagai bentuk adaptif budaya global yang menghasilkan makna baru. Penelitian ini mengangkat tiga permasalahan pokok, yakni (1) proses komodifikasi Pura Tirta Empul, (2) faktor-faktor yang mendorong komodifikasi, dan (3) dampak dan makna komodifikasi Pura Tirta Empul dalam konteks pariwisata global. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kritis. Beberapa teori yang digunakan adalah teori komodifikasi, teori hegemoni, teori dekonstruksi, dan teori semiotik. Relevansi penelitian I Ketut Stiawan dengan penelitian ini adalah sama-sama kajian kritis namun objek berbeda dalam situasi sosial budaya yang berbeda dan teori yang digunakan tidak semua sama.

Ivan Robert Bernadus Kaunang, dalam penelitiannya “Komodifikasi Tari Maengket (TM) Minahasa, Sulawesi Utara Di Era Globalisasi” Penelitian ini mengangkat realitas lapangan yang empirik berkaitan dengan permasalahan komodifikasi. Adanya pengaruh arus budaya global di Minahasa, implikasinya pada praktik-praktik budaya kapitalisme, seperti munculnya industri budaya yang mengacu pada komodifikasi bentuk-bentuk budaya, sebagai industri hiburan, budaya massa, populer, dan budaya konsumerisme. TM mengalami komodifikasi, komersialisasi, turistifikasi yang menghasilkan bentuk dan makna yang baru. Penelitian difokuskan

pada pembahasan tentang (1) bentuk komodifikasi TM Minahasa, Sulawesi Utara di era globalisasi (2) faktor-faktor yang menyebabkan komodifikasi TM Minahasa, Sulawesi Utara di era globalisasi, serta (3) dampak dan makna komodifikasi TM Minahasa, Sulawesi Utara di era globalisasi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kritis. Teori yang digunakan adalah teori komodifikasi (Fairlough), teori budaya populer (Williams dan Agger), teori dekonstruksi (Derrida) dan teori representasi (Hall). Relevansi penelitian Ivan Robert Bernadus Kaunang dengan penelitian ini adalah sama-sama kajian kritis namun objek berbeda dan teori yang digunakan tidak semua sama karena konteksnya berbeda.

Reproduksi seni dan budaya secara umum sebagai upaya pelestarian pernah dilakukan kajian oleh Dharsono. Dijelaskan, bentuk reproduksi seni tradisi dengan inovasi garap, salah satu hasilnya adalah beberapa Wayang Beber Pacitan dengan garap medium (2015: 87-89) dinamakan *sanggit*. Wayang yang awalnya dipergelarkan dengan pentas dengan *niyaga*/pengrawit sekarang dihadirkan menjadi wayang beber dengan karya lukis sebagai pargelaran. Lebih lanjut Dharsono menjelaskan, *sanggit* sebagai strategi pelestarian *mutrani/tangguh* keris sebagai bentuk pelestarian secara revitalisasi. Keris yang awalnya diwujudkan untuk senjata pada akhirnya diwujudkan memiliki fungsi perhiasan, karya seni, dan benda prestige. *Sanggit* sebagai strategi pelestarian *mutrani/tangguh* dapat dilihat pada *tari bedhaya*, *tari rakyat daerah Boyolali “Gumbolo Seto”*. *Tari bedhaya* yang dahulu disajikan hanya di depan raja untuk acara tertentu, sekarang *tari bedhaya* sekarang diadaptasi menjadi tari yang dipentaskan di berbagai acara. Kajian Dharsono menunjukkan upaya pelestarian merambah pada dunia sosial budaya mengkritik kearifan lokal dihadirkan ke kinian, tidak menutup kemungkinan merambah pada dunia interior.

Sunarmi melakukan penelitian komodifikasi bangunan Pracimayasa di Pura Mangkunegaran Surakarta tahun 2018. Di era global, telah terjadi perubahan bangunan cagar budaya sebagai privat atau tempat keluarga menjadi bangunan komersial sebagai objek wisata dinner. Pendekatan yang digunakan dengan pendekatan kualitatif dalam ranah kajian kritis. Teori yang digunakan adalah dekonstruksi, komodifikasi, dan semiotik. Penelitian dilakukan dengan cara observasi, wawancara, studi dokumen, dan studi literature. Hasil kajian menunjukkan bahwa komodifikasi bangunan cagar budaya dengan cara menghadirkan bentuk etnik

Nusantara dihadirkan kekinian menunjukkan adanya konsep reorientasi dan reposisi nilai.

Sunarmi melakukan penelitian tentang Sanggit Rumah Tradisi di Era Global Di era global pada tahun 2021. Perkembangan desain interior objek wisata diwarnai perdebatan antara tradisi dan modern. Reproduksi desain interior rumah tradisi mewarnai perkembangan terakhir di era global. Surakarta dan Karanganyar marak hadir interior komersial yang menghadirkan suasana tempo dulu. Kehadiran elemen interior rumah tradisi pada desain interior kuliner di Karanganyar menarik dibahas untuk menemukan konsep reproduksi desain dan gaya interior yang dihasilkan. Untuk menjawab permasalahan dengan pendekatan Estetika Nusantara. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara, dan studi literature dengan analisis interpretative. Hasil penelitian menunjukkan, kehadiran elemen interior rumah tradisi pada interior kuliner adalah sebagai bentuk *sanggit* rumah tradisi dengan konsep reorientasi dan reposisi nilai tradisi sehingga menghadirkan gaya interior *sanggit*.

Berdasar pada tiga hasil kajian di atas menunjukkan komodifikasi elemen interior rumah tradisi pada bangunan komersial masih perlu dikaji dengan pendekatan dekonstruksi untuk menemukan bentuk komodifikasi dan dampak pada keberlanjutan seni dan budaya utamanya terkait kehadiran estetika hasil padu padan elemen interior rumah tradisi. Hasilnya dapat sebagai informasi cakrawala pandang bagi para desainer tentang estetika interior rumah tradisi yang dihadirkan kekinian, berikutnya dapat sebagai rekomendasi bagi pemerintah dalam bidang cagar budaya.

B. Kerangka Penelitian

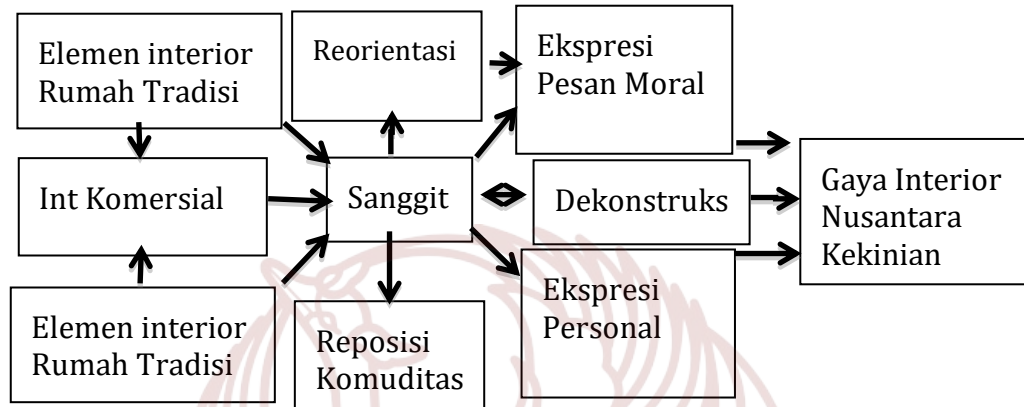
Komodifikasi elemen interior rumah tradisi pada interior bangunan komersial di Karanganyar mempolakan proses menjadikan elemen interior rumah tradisi menjadi objek daya tarik yang dijual pada bangunan komersial di Ngargoyoso. Elemen interior rumah tradisi pada awalnya merupakan elemen pada rumah tempat tinggal yang ada di daerah-daerah wilayah Indonesia yang selama ini tersingkirkan karena dinilai tidak ngikuti zaman sekarang menjadi daya tarik dalam wisata kuliner di Ngargoyoso. Ngargoyoo saat ini tampak hadir menjadi daerah yang tumbuh kembang bangunan-bangunan yang menghadirkan elemen-elemen interior rumah tradisi namun hadir ke kinian. Elemen interior rumah tradisi yang awalnya menjadi elemen interior bangunan tempat tinggal sekarang dihadirkan pada bangunan

komersial pada era sekarang. Menurut Sunarmi, keberlangsungan tradisi pada era modernitas selalu diikuti adanya reorientasi dan reposisi nilai.

Bourdieu menjelaskan, keberlangsungan kehidupan sosial karena adanya modal. Bourdieu membagi sumber-sumber modal atas empat komponen penting, yaitu sumber modal sosial, modal ekonomi, modal budaya, dan modal simbolik. Proses menjadikan elemen interior rumah tradisi dari berbagai daerah menjadi gaya interior bangunan komersial di Ngargoyoso pada dasarnya untuk menciptakan suasana baru sebagai daya tarik untuk dijual. Praktik mewujudkan interior melalui perpaduan elemen interior rumah tradisi tidak sekedar bernilai fungsi tetapi untuk menciptakan suasana berorientasi nilai uang. Proses menjadikan benda yang awalnya tidak bernilai uang menjadi bernilai uang tersebut dinamakan komodifikasi. Komodifikasi diartikan sebagai proses menjadikan sesuatu yang sebelumnya tidak memiliki nilai komoditi sehingga beralih menjadi memiliki nilai komoditi (Piliang, 2012:17). Komodifikasi merupakan suatu konsep yang luas, tidak hanya menyangkut masalah produksi komoditas dalam pengertian ekonomi tentang barang-barang yang diperjual-belikan. Komodifikasi juga menyangkut proses pengorganisasian konsep produksi, pendistribusian dan konsumsi komoditas. Relasi antara produsen, distributor, dan konsumen tidak akan terjadi tanpa adanya modal. Komodifikasi elemen interior rumah tradisi menjadi interior komersil sehingga menciptakan suasana daerah wisata berbasis rumah tradisi terjadi karena adanya modal sosial, modal ekonomi, modal budaya, dan modal simbolik. Oleh karena itu untuk menjawab permasalahan tentang persoalan mengapa terjadi komodifikasi elemen interior rumah tradisi menjadi interior bangunan komersial di Ngargoyoso digunakan teori komodifikasi dan teori modal

Fenomena memadu padankan elemen interior rumah tradisi menjadi interior komersial kekinian di Ngargoyoso, merupakan bentuk reproduksi budaya melibatkan berbagai relasi yang terdiri dari produsen, distributor, dan konsumen. Elemen interior rumah tradisi adalah produk budaya Nusantara. Pada budaya Jawa, upaya memproduksi seni dan budaya dengan garap baru dalam dunia pewayangan dinamakan *sanggit*. Sanggit merupakan suatu bentuk kreatifitas dan kebebasan seorang dalang dalam penggarapan unsur-unsur pakeliran dalam rangka memberikan bobot terhadap sajian. Merujuk pada konsep Estetika Nusantara salah satunya dapat bersumber dari pewayangan, fenomena kehadiran elemen interior rumah tradisi yang dihadirkan pada interior komersial yang saat ini berkembang dapat dikatakan hasil *sanggit*. Oleh karena itu untuk memahami implikasi fenomena komodifikasi elemen

interior rumah tradisi yang dipadu padankan menjadi interior komersial di Ngargoyoso dilakukan dengan pendekatan dekonstruksi. Hal ini dilakukan mengingat, interior komersial di Ngargoyoso tersebut merupakan produk budaya nusantara yang diproduksi oleh masyarakat, sehingga akan tepat apa bila dipahami sesuai konteksnya, yakni sosial budaya saat ini yang terjadi. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan di bawah.



Bagan 1
Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Produk budaya harus dipahami dalam relasinya dengan praktik kebudayaan dan struktur-struktur social serta historis. Kebudayaan dibentuk oleh penganutnya melalui konstruksi social, individu-individu, dan kelompok (masyarakat) aktif menciptakan dan menafsirkan budaya (Ignas Kleden, 2006: 3). Interior bangunan komersial yang terwujud dari elemen interior rumah tradisi adalah realitas ciptaan (produksi, konstruksi) atau diciptakan kembali (reproduksi, rekonstruksi), atau dengan istilah lain suatu konstruksi realitas baru hasil dari konstruksi realitas sebelumnya yang didekonstruksi. Realitas adalah teks yang mengandung nilai-nilai, prasyarat, ideologi, kebenaran, dan tujuan tertentu oleh relasi yang membentuk harus dipahami secara kritis.

Penelitian ini berupaya menggali dan mengungkap makna dari komodifikasi elemen interior rumah tradisi berupaya menemukan makna sehingga mengutamakan data berbentuk narasi, berupa ungkapan subjektif. Penelitian yang berupaya mencari makna membutuhkan data dalam bentuk deskripsi dari teks naratif, kata-kata, ungkapan, pendapat, dan gagasan yang dikumpulkan dari berbagai sumber sesuai dengan cara pengumpulan yang digunakan (Bungin, 2003:147). Demikian pula penelitian ini lebih bertumpu pada deskripsi data kualitatif sehingga mengutamakan analisis data deskriptif-interpretatif untuk menemukan makna di balik komodifikasi.

b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Jawa utamanya di Ngargoyoso, serta diutamakan dari literature yang bersumber dari Budaya Nusantara.

c. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan adalah data kualitatif karena bersumber pada realitas kualitatif, tentang komodifikasi elemen interior rumah tradisi dan eberlangsungannya budaya Nusantara. Ada dua jenis data kualitatif yang digunakan pada penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data berupa data primer berkaitan dengan bentuk komodifikasi elemen interior rumah tradisi

nusantara. Data tersebut diperoleh melalui studi observasi langsung di lokasi Ngargoyoso.

Data sekunder merupakan informasi tentang objek penelitian yang diperoleh lewat pihak lain atau secara tidak langsung buku jurnal, hasil penelitian terdahulu terkait dengan komodifikasi, desain, gaya, dan budaya nusantara. Data tersebut diperoleh pula dari pendapat para ahli budaya, sejarah, dan desain.

d. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data disesuaikan dengan jenis data dan sumber data yang digunakan merujuk pada substansi permasalahan penelitian.

1. Observasi

Pada penelitian ini mengutamakan data tempat dan peristiwa, berupa bentuk visual interior hasil padu padan yang menjadi interior komersial sekaligus sebagai restoran yang ada di Ngargoyoso. Data diperoleh dengan cara mengamati langsung atau observasi di lokasi dan peristiwa. Variabel terdiri dari elemen interior, jenis ruang, tata letak ruang, unsur pembentuk ruang, pencahayaan, penghawaan, dan tata suara, tata letak perabot.

2. Studi Literature

Studi kepustakaan ini dilakukan dengan cara melakukan telaah terhadap sumber-sumber pustaka berupa buku, jurnal, makalah, dan hasil penelitian yang terdahulu yang berkaitan dengan budaya Jawa, bentuk rumah tradisional Jawa. Sumber pustaka buku terdiri dari buku teks, jurnal, serat tentang budaya Jawa, bentuk rumah tradisional Jawa. Sumber pustaka jurnal yang digunakan terdiri dari: jurnal elektrik dan non elektrik baik yang diterbitkan tingkat nasional maupun internasional. Sumber pustaka makalah terdiri dari makalah yang disajikan dalam pertemuan ilmiah dan makalah yang diterbitkan dalam prosiding. Studi pustaka dilakukan untuk menemukan pemahaman tentang definisi, analisis data, dan membangun konsep, baik data sekunder maupun data primer.

3. Studi Dokumen

Studi dokumen, yaitu pengumpulan data yang bersumber dari dokumen. Teknik studi dokumen ini digunakan untuk mengumpulkan data teks (Arikunto, 2002:98). Data teks terkait dengan bentuk visual rumah tradisional Jawa. Data yang

diperoleh dari studi dokumen diposisikan sebagai data primer melalui pelacakan media sosial, Instagram, Foto kenangan dalam WA Group, status dan facebook.

4. *Focus Group Discussion (FGD)*

FGD dilakukan untuk menginterpretasi bentuk elemen interior rumah tradisional Jawa dan nilai budi pekerti. Penyelenggaraan FGD ini dimaksudkan untuk menjaring masukan-masukan para peserta tentang bentuk elemen interior rumah tradisional Jawa dan pedagogik budi pekerti. Peserta FGD adalah meliputi: terdiri dari teman sejawat peneliti budaya Jawa. Pada kegiatan FGD ini peran peneliti hanya sebagai fasilitator, sedangkan pelaku yang terlibat langsung dalam proses diskusi interaktif adalah para peserta FGD. Hasil FGD untuk melengkapi data atau informasi yang diperoleh dari sumber untuk perumusan estetika interior rumah tradisi. Dengan demikian dapat dihasilkan hasil informasi yang diperoleh semakin lengkap, tentang estetika yang muncul.

e. **Validitas Data**

Untuk menguji keabsahan data, dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang ada di luar data itu. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yaitu melakukan pengecekan dan perbandingan terhadap derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda (Moleong, 2005: 78). Mendasar pada pandangan tersebut, maka validitas data dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1. Melakukan uji silang terhadap catatan harian dari hasil pengamatan dokumen dengan hasil studi pustaka.
2. Menguji data dengan cara membandingkan hasil pengamatan dokumen satu dengan dokumen orang lain dengan perspektif berbagai pendapat dan pandangan tentang karakteristik bentuk dan model pengembangan konsep keindahan interior tempo dulu.

Proses di atas dilakukan terus menerus sampai pada suatu saat diyakini bahwa sudah tidak ada perbedaan tentang data sejenis melalui uji kebenaran dari berbagai sumber. Triangulasi sumber mengarahkan peneliti agar di dalam mengumpulkan data, wajib menggunakan beragam sumber data yang berbeda-beda yang tersedia. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber yang satu,

dapat lebih teruji kebenarannya bilamana dibandingkan dengan data sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda, baik kelompok sumber sejenis atau sumber yang berbeda jenisnya (Sutopo, 2006: 93). Proses validitas data yang dilakukan adalah mendialogkan pandangan dari berbagai informasi interior karakteristik elemen interior rumah tradisional Jawa dari beberapa literature.

f. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses yang dilakukan untuk mengorganisasikan data (Moleong, 2005: 103). Pada penelitian ini, analisis dilakukan dengan analisis data model deskriptif-interpretasi. Teknik analisis data model deskriptif-interpretasi ini dimulai dari proses penjajagan, pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan pengolahan data yang diakhiri dengan verifikasi data. Analisis data ini bertujuan untuk menyederhanakan seluruh data yang telah berkumpul dan menyajikan secara sistematis, mengolah, menafsir, dan memaknai data. Proses analisis data terdiri dari dua tahap, tahap pertama terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Huberman, 1994: 428-429).

Alur tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Tahap pertama reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar. Data yang diperoleh direduksi dengan cara penggabungan dan pengelompokan data-data sejenis menjadi satu dan dituangkan dalam uraian laporan tertulis secara lengkap dan terperinci. Reduksi data dilakukan terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Pada tahap ini data dipilah kemudian disederhanakan, data yang tidak diperlukan disortir agar memberikan kemudahan dalam penampilan dan penyajian.

2. Penyajian Data

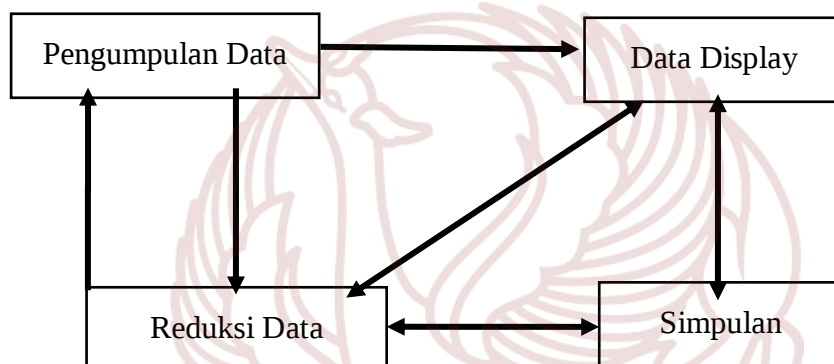
Tahap kedua penyajian data, merupakan pengolahan data-data setengah jadi yang sudah dikelompokkan dan menjadi alur tema yang jelas atau dengan kata lain kegiatan merakit informasi atau pengorganisasian data serta menyajikan dalam bentuk deskriptif agar dapat diinterpretasi diambil simpulan. Pada tahap ini data disusun disajikan berdasarkan pokok-pokok yang terdapat dalam reduksi data dan disajikan dengan menggunakan kalimat dan bahasa yang merupakan rakitan

kalimat disusun secara logis, sistematis, sehingga apabila dibaca akan mudah dipahami.

3. Verifikasi

Tahap ketiga verifikasi atau menarik simpulan disajikan merujuk pada pertanyaan penelitian. Penarikan simpulan dilakukan secara terus menerus sepanjang proses analisis sehingga mendapatkan hasil yang paling valid. Menganalisis dan mencari makna dari data yang telah dianalisis dan selanjutnya dituangkan ke dalam bentuk simpulan tentang bentuk komodifikasi dan estetika yang mendasari.

Proses analisis data tersebut dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut.



Bagan 2
Proses Analisis Data

BAB IV
KOMODIFIKASI ELEMEN INTERIOR
RUMAH TRADISI PADA INTERIOR KOMERSIAL
DI NGARGOYOSO KARANGANYAR-STUDI KASUS GRIYO BUDOYO
KEMUNING NGARGOYOSO

A. Modal dan Relasi Komodifikasi Elemen Interior Rumah Tradisi di Ngargoyoso

Komodifikasi menurut Mosco adalah: *the process of transforming use values in to exchange values/* proses mengubah nilai pakai menjadi nilai tukar (Mosco, 1996: 141). Merujuk pada pendapat Mosco tersebut yang dimaksud proses komodifikasi elemen interior rumah tradisi di Ngargoyoso adalah proses menjadikan elemen interior rumah tradisi dari nilai pakai menjadi nilai tukar. Secara umum sudah dipahami, nilai guna rumah tradisi adalah tempat tinggal, tempat bermasyarakat, tempat menjaga kelangsungan hidup. Terjadinya komodifikasi desain elemen interior rumah tradisi berarti menjadikan nilai pakai/guna desain elemen interior rumah tradisi yang awalnya sebagai elemen interior rumah tinggal menjadi nilai tukar.

Pada proses menjadikan nilai guna menjadi nilai tukar, melibatkan domain dan institusi untuk produksi, distribusi serta konsumsi komoditas. Sebagaimana dijelaskan Fairclough (1995: 207), komodifikasi adalah proses, yang mana domain-domain dan institusi-institusi sosial perhatiannya tidak hanya memproduksi komoditas dalam pengertian ekonomi yang sempit mengenai barang-barang yang akan dijual, tetapi bagaimana diorganisasikan dan dikonseptualisasikan dari segi produksi, distribusi, dan konsumsi komoditas. Konseptualisasi adalah proses menyusun konsep yang dijadikan sumber ide gagasan dalam produksi komoditas. Produksi adalah proses produksi komoditas. Distribusi adalah proses penyebaran informasi terkait komoditas. Konsumsi adalah proses konsumsi komoditas oleh konsumen. Dengan demikian terdapat aktor yang terlibat sebagai konseptor, produsen, pendistribusi, dan konsumen. Konseptor adalah relasi yang terlibat sebagai aktor intelektual yang memiliki ide gagasan. Produsen adalah relasi yang terlibat sebagai aktor produksi komoditas. Pendistribusi adalah relasi yang terlibat sebagai aktor pendistribusi komoditas. Konsumen adalah relasi yang terlibat sebagai aktor konsumen komoditas. Sesuai dengan teori dekonstruksi bahwa sekecil apapun itu adalah entitas yang memiliki peran menjadi realitas, maka semua aktor baik sebagai konseptor, produsen,

pendistribusi, dan konsumen komoditas memiliki posisi sama pentingnya sebagai entitas relasi komodifikasi elemen interior rumah tradisi di Ngargoyoso.

Beberapa bangunan komersil di Ngargoyoso yang menghadirkan elemen interior rumah tradisi di antaranya: Griyo Budoyo, Bali Ndesa, Watu Wangi Kemuning Ngargoyoso. Griyo Budoyo beralamat di Jalan Kemuning, Spranten, Kemuning, Ngargoyoso, Karanganyar. Griyo Budoyo ini merupakan Vila yang bertemakan budaya didirikan oleh Ririn Haryanto. Ririn seorang pengusaha yang malang melintang dalam usaha hasil karya budaya Nusantara di Manado, Pakan Baru, dan tahun 2017 mengembangkan usahanya membangun gudang di Ngargoyoso dinamakan Griyo Budoyo. Walaupun pada awalnya niatnya selain untuk gudang untuk vila pribadi, tetapi seiring dengan jalannya waktu banyak wisatawan yang lewat pingin numpang foto. Akhirnya dijadikan usaha pengembangan budaya untuk turut serta dalam memberikan edukasi pada masyarakat tentang Tata Boga, Tata Busana, Tata Rias, Tata Kria, Tata Perilaku Tradisi (Ririn Haryanto 2022). Griyo Budoyo memiliki bangunan dengan elemen interior bentuk etnik Nusantara dihadirkan kekinian dijadikan usaha *outing class*, *Prewedding*, *Arisan*, *Seminar*, *Rapat*, dll.

Kemenarikan Griyo Budoyo memiliki bangunan yang terdiri dari elemen interior rumah tradisi Nusantara. Dikatakan rumah tradisi Nusantara, karena yang dihadirkan tidak hanya satu bentuk etnik, tetapi ada Jawa, Yogya, Jepara, dan Bali dalam rumah kekinian. Di depan terdapat Joglo yang hanya separo/ tidak utuh, pintu utama berukir dengan handel bentuk keris, di dalam ruang terdapat banyak kendi, payung, loro blonyo, cermin. Ruangan luas bukan di depan tetapi di belakang dan paling belakang terdapat Patirtan/ pemandian/kolam Renang. Kehadiran elemen interior rumah tradisi di Griyo Budoyo yang menjadi daya tarik sebagai bangunan komersil di Ngargoyoso.

Bali Ndesa dibangun pada tahun 2016 oleh ending Sedep, merupakan bangunan rumah makan yang menyediakan tempat pertemuan secara khusus. Bali Ndesa mengambil tema Jawa dengan menghadirkan *gubung* atau gasebo sebagai tempat makan terpisah antara gubug satu dengan gubug lainnya mempolakan privacy pengunjung terjaga dengan kelompok pengunjung lain. Bali Ndesa memiliki Pendapa besar terletak di depan dan di sekitar terdapat *gubug* atau gazebo. Lingkungan dengan suasana pedesaan, air mengalir, taman, dan bangunan pendukung untuk berlatih gamelan, ruang pertemuan tertutup, ruang pertemuan terbuka di antara taman. Bali ndesa milik Ibu Endang Sedep yang memang memiliki usaha kuliner di berbagai kota,

di antaranya di Kalimantan dan di Ngargoyoso. Tema Jawa menjadi prioritas gaya interior Bali Ndesa karena menyadari sebagai orang Jawa, jelas Endang Sedep pada tanggal 16 Juli 2022, saat menghadiri Dies ISI Surakarta ke 58 di Pendapa ISI Surakarta (Endang Sedep 2022). Endang Sedep memiliki kepekaan terhadap Jawa dapat dilihat tidak hanya pada cita rasa yang dihadirkan elemen interior rumah makannya, tetapi juga penampilan kesehariannya, walaupun tampil kekinian tetapi Jawa menjadi identitas yang dapat dilihat pada gaya penampilannya.

Watu Wangi adalah sebuah resto yang menghadirkan bangunan Joglo sebagai cender dari semua bangunan lainnya. Pendapa sebagai bangunan utama untuk ruang *receptionis* dan area makan (Observasi/pengamatan Langsung 2022). Bangunan Pendukung terdiri dari bangunan terbuka dan gubung-gubung gaya rumah adat Lombok. Kehadiran bentuk bangunan utama berupa Joglo di depan dan dipadu dengan Gubug-Gubug Lombok terlihat gaya interior Rumah Tradisi Jawa sangat kuat.

Kehadiran elemen interior rumah tradisi pada bangunan-bangunan komersil di Ngargoyoso sejatinya merupakan kehidupan sosial. Dinamika terjadi di Ngargoyoso terasa sejak tahun 2012. Ngargoyoso dari daerah yang notabene sebagai petani sayur mayur, empon-empon, teh beralih menjadi daerah tujuan wisata. Kondisi alam yang bertebing, suhu dingin, adanya situs budaya, dan jalan berkelok menjadi objek wisata didukung kehadiran bangunan komersil, wisata yang datang tidak hanya dari daerah Karanganyar. Wisata alam, wisata budaya hidup berkembang di Ngargoyoso. Salah satu yang menarik adalah terdapat kehidupan sosial tentang seni dan desain, yakni kehadiran bangunan kuliner yang menghadirkan elemen interior rumah tradisi pada bangunan komersil. Elemen interior sengaja dihadirkan untuk menghidupkan wisata di Ngargoyoso.

Menurut Bourdieu keberlangsungan kehidupan sosial karena adanya modal. Bourdieu membagi sumber-sumber modal atas empat komponen penting, yaitu sumber modal sosial, modal ekonomi, modal budaya, dan modal simbolik. **Modal sosial** yaitu jaringan sosial yang dimiliki pelaku (individu atau kelompok) dalam hubungannya dengan pihak lain yang memiliki kuasa. Berkait dengan komodifikasi elemen interior rumah tradisi di Ngargoyoso tidak lepas dengan upaya menjadikan Ngargoyoso sbagai tujuan wisata. PERDA Kab. *Karanganyar* No. 6 Tahun 2016 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten *Karanganyar*, mengamanatkan tentang pariwisata yang wajib dikembangkan di Karanganyar.

Modal sosial juga merupakan segala jenis hubungan sebagai sumber daya untuk penentuan kedudukan sosial. Modal sosial sejatinya adalah hubungan sosial yang bernilai antar orang. Hal itu dapat dilihat Griyo Budoyo dapat menggandeng pemerintah maupun komunitas agama dari berbagai agama, Sekolah maupun kelompok masyarakat lain untuk selenggarakan even di Griyo Budoyo. Kemampuan ini merupakan modal yang dapat meningkatkan brandingnya. Diskominfo Kabupaten Karanganyar pernah menyelenggarakan Rembug Warga bertemakan “UMKM Bangkit di masa pandemi” di Griyo Budoyo Desa Kemuning, Kecamatan Ngargoyoso, Rabu (21/10/2020). (). Kegiatan dihadiri oleh 30 orang yang terdiri dari 9 Kepala desa Se-Kecamatan Ngargoyoso yang masing masing desa juga menghadirkan 2 pelaku UKM, acara dikemas dengan konsep Talkshow yang juga disiarkan langsung melalui Live Youtube. Pada tahun 2022 Griyo Budoyo juga pernah menggandeng PCNU Se Kab Karanganyar untuk selenggarakan pertemuan di Griyo Budoyo.

Pada operasionalnya, Griyo Budoyo juga membangun relasi dengan objek wisata lain di Ngargoyoso sebagai satu kesatuan. Kehadiran Griyo Budoyo merupakan bagian dari relasi yang membentuk Ngargoyoso sebagai desa wisata. “Dari sembilan desa di Kecamatan Ngargoyoso itu hanya dua desa yang belum memiliki potensi wisata, yakni Desa Dukuh dan Desa Nglegok. Tujuh desa lainnya memiliki potensi wisata alam, seperti tubing ada di Girimulyo, Puntukrejo, dan Kemuning. Wisata jeep itu hampir ada di semua desa. Wisata paralayang ada di Desa Kemuning dan Segorogunung. Yang paling banyak wisatanya di Desa Berjo,” ujar Camat Ngargoyoso, Wahyu Agus Pramono, saat dihubungi Solopos.com, Senin (14/4/2022) lalu. Wahyu menyebut banyak wisata alam di Desa Berjo, seperti Air Terjun Jumog, Telaga Madirda, Candi Suku, wisata adventure tubing dan jip. Sederet objek wisata di Ngargoyoso tersebut ada saatnya menjadi relasi wisata edukasi di Griyo Budoyo, tergantung permintaan wisatawan.

Modal ekonomi yaitu sumber daya yang bisa menjadi sarana produksi dan sarana finansial, modal ini adalah jenis modal yang mudah dikonversikan kedalam bentuk-bentuk modal lainnya. Modal ekonomi ini meliputi alat-alat produksi, seperti mesin, tanah, buruh/pekerja, materi bisa pendapatan dan benda-benda, serta adanya modal uang. Daerah Ngargoyoso terbagi atas areal sawah yang cukup luas mencapai 689,952 hektare, lahan kering 2.125,57 hektare. Sementara lahan pekarangan/bangunan selus 86,037 hektare dan luas kebun 1.272,248 hektare. Di

kecamatan ini memiliki hutan negara seluas 2.775,980 hektare dan perkebunan 784,68 hektare. Pertumbuhan penduduk di Ngargoyoso cukup pesat. Berdasarkan data penduduk yang diolah Badan Pusat Statistik (BPS) Karanganyar, jumlah penduduk pada 2020 mencapai 36.583 jiwa atau meningkat 3.370 jiwa atau 10,15% bila dibandingkan jumlah penduduk 2019 sebanyak 33.213 jiwa.

Kekayaan alam dan lingkungan ditangkap menjadi modal ekonomi. Pariwisata Nagargoyoso Karanganyar terus berbenah tanpa meninggalkan corak masyarakatnya. Mata pencaharian masyarakat Karanganyar yang banyak berkecimpung di bidang bercocok tanam menjadi modal dalam pengembangan pariwisata. Wahyu menyebut banyak wisata alam di Desa Berjo, seperti Air Terjun Jumog, Telaga Madirda, Candi Suku, wisata adventure tubing dan jip. Candi Suku merupakan wisata sejarah dan budaya karena peninggalan era Majapahit. Telaga Madirda dengan eksotisme pemandangan alam dan air yang indah. Gerojogan Jumog dengan yang menyuguhkan wisata air dan bisa menikmati kuliner di pinggir aliran air dari gerojogan serta kolam renang.

Kepala Desa Berjo, Ngargoyoso, Suyatno, saat dihubungi Solopos.com, Rabu (16/4/2022), menyampaikan ada enam potensi wisata di Berjo, yakni Candi Suku, Tahura, Tenggir Park, Air Terjun Jumog, Telaga Madirda, dan Kampung Gunung. Dari sekian objek wisata itu, Kampung Gunung yang paling baru. Suyatno menyebut kampung itu merupakan tempat yang nyaman untuk camping dan outbound. Potensi daerah tersebut ditangkap masyarakat, satu di antaranya adalah Ririn membangun Griyo Budoyo. Ririn memahami potensi alam sekitar untuk dikembangkan dalam ranah wisata edukasi. Griyo Budoyo adalah sebuah bangunan yang memiliki bentuk etnik kekinian menjadi interior komersil memiliki usaha dengan branding memberikan edukasi pada masyarakat tentang Tata Boga, Tata Busana, Tata Rias, Tata Kria, Tata Perilaku Tradisi. Potensi alam tentang menanam teh, sayur mayur, polowijo dan buah dikembangkan sebagai modal Outing Class. Griyo Budoyo memiliki paket *Outing Class* menanam, Sonjo, dan memetik teh, sayur, dan buah. Kekayaan hasil tanaman menjadi menu yang ditawarkan. Menu yang disediakan lebih banyak pada menu makanan dan minuman tradisional, salah satunya menjual teh khas Kemuning untuk wisata. Kemuning sebagai Destinasi kebun teh dengan pemandangan serba hijau yang menyegarkan mata. Alam berikut kekayaan dijadikan modal ekonomi bagi Ririn membangun vila dengan lebel Griyo Budoyo ada sajian khas Wedang Bramakusu

yang sehat dan menyegarkan. Wedang yang bisa menyegarkan dan menyehatkan terutama melancarkan peredaran darah.

Modal budaya, sumber modal budaya merupakan keseluruhan kualifikasi intelektual yang bisa diproduksi melalui pendidikan formal maupun warisan keluarga. Modal budaya mengimplisitkan suatu proses pembelajaran sehingga tidak bisa begitu saja diberikan kepada orang lain. Modal budaya ini, seperti kemampuan seseorang dalam menampilkan dirinya di depan publik, mempunyai pengetahuan, dan adanya keahlian tertentu dari hasil baik pendidikan formal maupun non formal. Masyarakat Ngargoyoso maupun pendatang baru yang membeli tanah di Ngargoyoso, nampak ada kesadaran tentang pemahaman potensi alam dan sosial budaya Ngargoyoso. Hasil cocok tanam dan potensi alam dimanfaatkan menjadi modal budaya. Mereka memiliki kesadaran tentang budaya setempat. Hal ini dapat dilihat di kawasan Kemuning hampir semuanya menawarkan minuman khas tradisi hasil budi daya lamam sekitar, oleh-oleh khas Ngargoyoso yang sekarang ini pusatnya di Mbak Ning, menawarkan jajan khas Ngargoyoso, olahan ubi dan singkong. Di Ngargoyoso jumlah losmen atau penginapan meningkat dari 12 unit pada 2019 menjadi 16 unit pada 2020. Jumlah warung makan pun meningkat dari 111 warung (2019) menjadi 132 warung (2020). Jumlah restoran juga naik dari 22 unit menjadi 24 unit. Minimarket naik dari 9 unit menjadi 12 unit. Unit-unit ekonomi tersebut menunjukkan kemampuan masyarakat Ngargoyoso menangkap peluang.

Modal simbolik, sumber modal simbolik ini merupakan segala bentuk prestise, status, otoritas, dan legitimasi yang terakumulasi. Jenis sumber daya ini dioptimalkan dalam meraih kekuasaan simbolik. Orang sering membutuhkan simbol-simbol kekuasaan seperti kedudukan, jabatan, gelar, keluarga. Keunikan bentuk elemen interior rumah tradisi Nusantara syarat dengan perbedaan status. Saat ini keragaman bentuk elemen interior rumah tradisi Nusantara diadaptasi menjadi gaya interior bangunan komersial di Ngargoyoso dengan cara dipadu padankan. Griya Budaya menghadirkan bentuk elemen interior rumah tradisi Jawa dan Bali. Jawa sendiri terdapat gaya Solo, Yogyakarta, Kudus, dan Jepara. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan, kehadiran elemen interior rumah tradisi pada bangunan komersial menjadi salah satu daya tarik utama setelah menu yang disajikan. Masyarakat cenderung memilih Rumah Makan, Vila, maupun Home Stay yang memiliki interior dinilai unik. Wisata pada bangunan komersial yang menghadirkan elemen interior rumah tradisi, menjadi modal kekuatan membangun realitas tentang diri seseorang. Di

era global wisata menjadi modal membangun image tentang diri, keberadaannya pada suatu tempat adalah kekayaan dibuktikan dengan adanya foto-foto untuk mengisi media sosial.

A. Reproduksi Elemen Interior Rumah Tradisi Menjadi Elemen Interior Bangunan Komersil di Ngargoyoso Ekspresi Pesan Moral.

Ngargoyoso sebagai bagian dari daerah Karanganyar mengalami dinamika seiring dengan perkembangan zaman. Perwajahan daerah Ngargoyoso saat ini terkonsepsi baru menjadi objek wisata dengan tatanan kota berdiri bangunan komersil dengan karakter rumah-tradisi dihadirkan kekinian. Rumah tradisi merupakan karya seni dan budaya Nusantara. Di Jawa terdapat rumah tradisi Jawa dengan keunikan dari elemen-elemennya, demikian pula daerah lain di Nusantara ini, masing-masing memiliki rumah tradisi dengan elemen interior yang dapat menjadi pembeda antara daerah satu dengan daerah lain. Sama-sama Jawa, antara rumah tradisi Yogyakarta, Solo, Jawa Timur masing-masing memiliki karakter yang tidak sama. Karakter itu dapat dirasakan pada kehadiran bentuk elemen interior. Suasana nusantara ruang hadir karena kehadiran bentuk elemen interior: unsur pembentuk ruang, dinding, penutup atap, lantai; furniture: meja, kursi, meja recepcionis, washtafel, meja saji; penggunaan asesoris interior yang difungsikan secara praktis misalkan lampu; asesoris interior sebagai elemen hias interior; guci, *kendi*, payung, hiasan dinding, patung hias,

Kehadiran kembali elemen interior rumah tradisi pada bangunan komersil di Ngargoyoso sebagaimana terjadi pada *Griyo Budoyo*, *Bale Ndesa*, *Watu Wangi*, *Dolano Kene*, *Omah Kodhok* berlangsung beberapa tahun terakhir menunjukkan adanya perubahan dari masyarakat petani menjadi desa wisata termasuk reproduksi budaya. Pembahasan reproduksi budaya selalu dikaitkan dengan pemaknaan struktur sosial masyarakatnya. Bourdieu mengatakan dalam proses sosial akan diikuti proses reproduksi sosial secara otomatis proses reproduksi budaya akan menyertai. Perubahan perwajahan daerah Ngargoyoso yang awalnya adalah komunitas masyarakat petani menjadi desa wisata dengan berbagai kelengkapan wisata, hadir bangunan-bangunan kuliner.

Fenomena sebagaimana terjadi di Ngargoyoso merupakan proses sosial. Perubahan komunitas petani menjadi komunitas petani berbasis wisata adalah proses

reproduksi sosial. Kehadiran bangunan-bangunan komersil dengan elemen interior rumah tradisi adalah reproduksi budaya. Pada bahasan sebelumnya telah dibahas, kehadiran elemen interior rumah tradisi pada bangunan komersial di Ngargoyoso terjadi karena terdorong adanya modal sosial, modal budaya, modal ekonomi, dan modal simbolik. Reproduksi budaya di Ngargoyoso menciptakan suasana daerah wisata berbasis daerah. Karakter Ngargoyoso sebagai bagian Nusantara sangat kelihatan, meskipun dapat dirasakan kehadirannya adalah sudah kekinian. Elemen interior rumah tradisi dihadirkan dengan garap baru sehingga menghadirkan suasana kekinian.

Relasi yang terlibat pada komodifikasi elemen interior rumah tradisi di Ngargoyoso adalah Pemerintah, masyarakat Ngargoyoso, dan masyarakat umum. Ngargoyoso masuk kabupaten Karanganyar, memiliki PERDA Kab. *Karanganyar* No. 6 Tahun 2016 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten *Karanganyar*. Menurut catatan, hingga tahun 2017 di Kabupaten Karanganyar telah ada dua belas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan opsi cerdas mengelola bisnis bersumber daya lokal. Sumber daya itu dapat berupa aset bergerak, tak bergerak maupun kekayaan lainnya. paten Karanganyar telah ada dua belas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Sampai tahun 2022 terdapat tiga desa di Karanganyar yang tergolong maju mengelola BUMDesnya. Yakni Desa Jatikuwung di Kecamatan Gondangrejo, kemudian Desa Berjo dan Kemuning. Berjo dan Kemuning keduanya di Kecamatan Ngargoyoso. BUMDes di Desa Kemuning mengandalkan geliat pariwisata dalam mendulang pendapatan, diarahkan ke usaha warung makan (Avicenia 2021, 2–6). Oleh karena itu tidak heran bila di Kemuning Ngargoyoso hampir setiap hari menunjukkan adanya berdirinya rumah makan mengarah sebagai bangunan komersil. Kehadiran Bumdes memiliki peran penting terjadinya komodifikasi elemen interior rumah tradisi di Ngargoyoso. Endang Sedep dapat mendirikan Bali Ndeso tahun 2016 dengan konsep Joglo sebagai bangunan utama didukung dengan *gubug-gubug* ala Lombok tetapi pada puncak atap diberi asesoris Mahkota sebagaimana hiasan *wuwungan* rumah Jawa dengan sewa tanah desa melalui Bumdes (Endang Sedep 2022). Itu artinya Bumdes berperan aktif dalam mendukung desa wisata di Ngargoyoso.

BUMDes tidak akan dapat berjalan sendiri tanpa adanya kepekaan masyarakat dalam menangkap kebijakan Pemerintah. Masyarakat setempat maupun pendatang memiliki kepekaan terhadap kebijakan pengembangan wisata di

Ngargoyoso. Masyarakat setempat hampir semua menjadi pelaku dalam perwujudan wisata di Ngargoyoso. Suratno Perangkat Desa Berjo mengatakan, bahwa di Ngargoyoso hampir semua masyarakat p=menjadi pelaku dalam perwujudan wisata di Ngargoyoso, ada yang kelompok usaha Jeep untuk keliling Kemuning{Citation}, Suyatno mengakui bahwa bagaimanapun ini hasil kerja bersama antara desa didukung semua warga di 50 RT. Selain tentu saja ada pihak lain yang juga turut andil dalam membesarkan usaha pengelolaan tempat wisata ini. Salah satunya adalah peran pemerintah daerah Kabupaten Karanganyar. Ada juga bantuan mahasiswa yang melaksanakan kuliah kerja nyata (KKN) tematik pengembangan wisata dari Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, Universitas Sebelas Maret Surakarta dan perguruan tinggi lain.

Ririn mengatakan, bahwa wisata budaya yang dikembangkan dengan membangun Vila dengan elemen interior rumah tradisi Nusantara bekerjasama dengan beberapa elemen masyarakat yang tergabung dalam usaha Jeep, Warung Makan, Perkebunan teh, seniman lukis, pedagang Batik Solo, Fotografer, Sanggar Busana, Even Organiser, dll. Relasi-relasi tersebut yang menjadi patner dalam pengembangan wisata budaya, dalam bentuk *auting class* bagi wisatawan dari berbagai kelompok usia. Relasi tersebut ternyata dapat melayani wisata secara mandiri maupun bekerjasama dengan sesama pebisnis wisata. Hal ini dapat dilihat misalkan di depan Bali Ndesa atau Rumah Makan lain terdapat banyak Jeep nongkrong layaknya ojek menunggu penumpang untuk keliling wisata di Ngargoyoso.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa kondisi alam Ngargoyoso menjadi modal utama dalam pengembangan wisata. Pengembangan wisata di Ngargoyoso memang difokuskan pada berdirinya rumah makan untuk mendukung wisata alam. Komodifikasi elemen interior rumah tradisi di Ngargooso terjadi karena adanya relasi yang saling bekerjasama. Pemerintah, Bum Des, dan masyarakat setempat maupun luar Ngargoyoso, sehingga mampu mengubah kondisi sosial masyarakat menjadi pelaku wisata, hadirnya budaya baru bangunan komersial yang menghadirkan elemen interior rumah tradisi di Ngargoyoso.

Komodifikasi elemen interior rumah tradisi adalah bentuk reproduksi budaya atau menghadirkan bentuk tradisi pada kekinian adalah merupakan upaya penghidupan tradisi. Sunarmi menjelaskan, bahwa penghidupan tradisi di era global pada dasarnya dengan reorientasi dan reposisi nilai. Bentuk elemen interior rumah

tradisi tidak dihadirkan secara utuh sebagai elemen rumah tradisi namun sudah dilakukan upaya orientasi dan posisi nilai. Nilai pada pembahasan ini dipahami sebagai nilai tradisi adalah sesuatu keberhargaan (*worth*) atau kebaikan (*goodness*) Nusantara atau Jawa. Rumah Tradisi Jawa mengandung makna pesan moral, representasi pandangan masyarakat Jawa tentang kehidupannya.

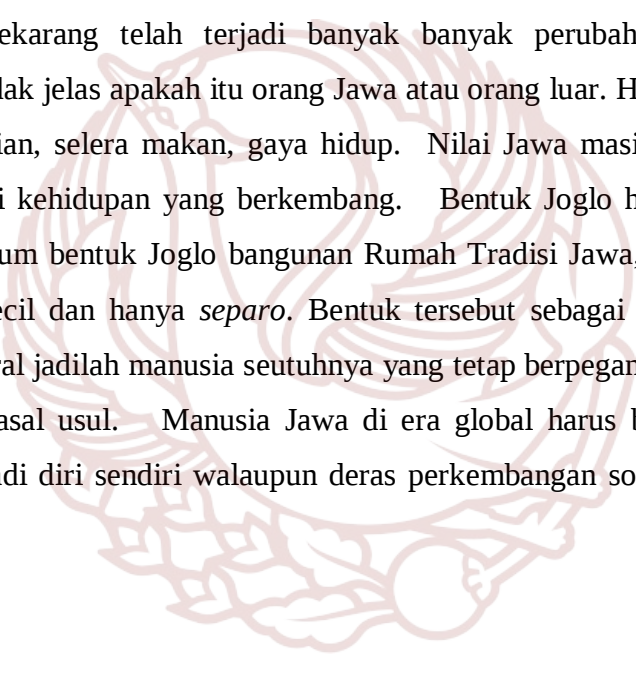
Ririn pemilik dan konseptor desain Griyo Budoyo menjelaskan, pemilihan elemen-elemen interior rumah tradisi pada Griyo Budoyo didasari pada kepekaannya terhadap nilai budaya Jawa. Ririn sebagai orang Jawa, masih memegang nilai budaya Jawa, namun dia menyadari era global dan kemajuan zaman tidak dapat melanggengkan nilai tersebut dipegang teguh tanpa ada upaya pembaharuan (Juni 2022). Kehidupan telah membawa Ririn dalam usahanya di berbagai pulau selain Jawa, namun hati kecilnya sebagai orang Jawa tidak pernah hilang. Budaya Jawa selalu dipegang teguh dengan cara menjaga penampilan diri sebagai orang Jawa, misalkan selalu menggunakan udeng/iket batik, baju lurik walupun harus dengan dipadu celana. Pembawaannya yang selalu dengan bahasa tubuh orang Jawa, intonasi bicara dengan ciri khas Jawa walaupun dengan bahasa Indonesia. Hal itu dapat ditemukan dari beberapa dokumen Ririn di medsosnya, maupun saat wawancara dengan peneliti (Juni 2022).

Dalam bidang usahanya, yang dimulai sebagai pedagang batik di luar Jawa mengantarkan kesuksesan sehingga dia mampu membangun Griyo budoyo. Awalnya Griyo Budoyo merupakan bangunan sebagai ekspresi diri Ririn untuk memberikan pembelajaran pada anak turunya. Ririn menyadari bahwa Tradisi Jawa memiliki nilai-nilai tentang pesan moral yang disimbolkan pada berbagai bentuk elemen rumah tradisi Jawa atau Nusantara. Ririn menyatakan, Rumah Tradisi Jawa sudah tidak relevan lagi kalau dihadirkan secara utuh bentuknya, perlu adanya pemikiran baru tentang bentuk baru, namun tetap sebagai simbol ekspresi harapan orang Jawa yang memiliki keturunan hidup terus menerus (Wawancara, Juli 2022). Menurut Derrida, bahwa semua fenoema adalah teks, termasuk tentang nilai bentuk elemen rumah tradisi Jawa. Sebagai teks dapat dibaca siapapun dalam konteks dan waktu yang berbeda sehingga menghasilkan makna yang tidak sama.

Ririn mengambil bentuk elemen interior rumah tradisi Jawa menjadi elemen bangunan, namun dihadirkan dengan bentuk rumah yang tidak sesuai pakem rumah tradisi Jawa. Karya bangunan Ririn merupakan ekspresi nilai manusia Jawa. Pesan moral tentang “*Sangkan Paraning Dumadi*” diekspresikan ke dalam bentuk

bangunan Griyo Budoyo. *Sangkan* adalah asal muasal, *paran* adalah tujuan, *dumadi* adalah menjadi. *Sangkan Paraning Dumadi* dipahami sebagai pesan moral untuk mengingatkan manusia agar pada jalan kehidupan yang benar, karena memahami asalnya dari mana akan ke mana. Pesan moral tersebut diekspresikan melalui elemen interior rumah tradisi Jawa. Elemen interior rumah tradisi memiliki bentuk dan pesan moral yang tidak harus menyatu dalam satu bentuk rumah tradisi Jawa. Bentuk dan pesan moral elemen interior rumah tradisi dapat hadir sendiri dalam konteksnya, saat dihadirkan pada bangunan interior. Padu padan elemen interior rumah tradisi Jawa sebagaimana yang terjadi di Griyo Budoyo adalah upaya reorientasi dan reposisi nilai.

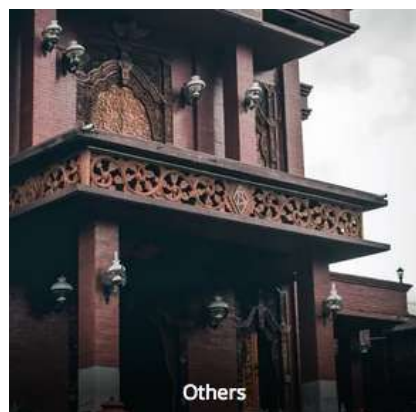
Bentuk Joglo diadaptasi menjadi bentuk setengah Joglo sebagai bangunan pertama di depan area Griyo Budoyo. Ririn berharap itu merupakan pesan moral tentang bahwa sekarang telah terjadi banyak banyak perubahan mengantarkan manusia tampil tidak jelas apakah itu orang Jawa atau orang luar. Hal itu dapat dilihat dari cara berpakaian, selera makan, gaya hidup. Nilai Jawa masih hidup sering di antara sekian nilai kehidupan yang berkembang. Bentuk Joglo hadir tidak dengan ukuran secara umum bentuk Joglo bangunan Rumah Tradisi Jawa, tetapi dihadirkan dengan ukuran kecil dan hanya *separo*. Bentuk tersebut sebagai ekspresi diri nilai tentang pesan moral jadilah manusia seutuhnya yang tetap berpegang teguh pada nilai Jawa ingat akan asal usul. Manusia Jawa di era global harus bisa hadir sebagai orang Jawa menjadi diri sendiri walaupun deras perkembangan sosial budaya. Lihat gambar di bawah.





Gambar 1
Joglo di Griyo Budoyo
(Repro Sunarmi, 2022)

Setelah Joglo terdapat bangunan bertingkat. Bentuk bangunan bertingkat menunjukkan struktur bangunan modern. Bangunan tingkat adalah ciri khas bangunan modern, sebagai bentuk upaya mengatasi persoalan tanah sempit berhimpit. Bentuk tingkat diadaptasi di Griyo Budoyo untuk dapat mencapai bentuk bangunan yang dapat dijadikan area menikmati alam sekitar dari posisi atas sehingga dapat melihat suasana alam Ngargoyoso bahkan daerah Karanganyar lainnya. Bentuk tingkat dengan elemen pintu mengambil bentuk pintu rumah Kudus dan lampu-dinding khas Jawa.



Gambar 2
Bangunan Utama Griyo Budoyo
(Repro Sunarmi 2022)

Karakter Jawa dapat dilihat pada pintu-pintu di Griyo Budoyo, terdapat pintu dengan handel kebentuk keris. Simbol kejayaan manusia Jawa laki-laki adalah memiliki *wismo*, *garwo*, *turonggo*, *curigo*, dan *kukilo*. *Wismo* adalah tempat tinggal, *Garwo* adalah istri, *turonggo* adalah kendaraan, *kukilo* adalah piaraan, dan *curigo* adalah senjata. Pintu utama berupa pintu ukir dengan bentuk *kuputarung* dengan handel pintu berupa keris. Kersi senjata tradisi Orang Jawa yang tidak hanya sebagai hiasan dalam *Ageman Jawa Jangke*. Keris terdiri dari dua unsur, terdiri dari bilah dan warongko. Bilah keris selalu bentuk ujungnya lancip dan tajam sifatnya dan pangkalnya lebih besar terdapat cabang mengembang ke kanan dan kiri. Orang Jawa harus berpikir cerdas atau *lantip* dalam bahasa Jawa, memiliki pikiran tajam wawasan luas agar dapat bersaing dalam perubahan kehidupan dan kemajuan zaman yang semakin pesat. Keris sebagai simbol kecerdasan melihat situasi dan mengambil sikap untuk keberlangsungan yang lebih baik. Lihat pintu di Griyo Budoyo di bawah.



Gambar 3
Pintu di Griyo Budoyo dengan Handel Keris
(Sunarmi, 2022)

Pada ruang depan terdapat hiasan wayang kulit berupa Punokawan simbol, bahwa manusia itu ada melalui perantara adanya orang tua. Orang tua harus dihormati dan dipatuhi nasehatnya. Setinggi apapun derajatnya/kedudukan/jabatan, manusia tidak boleh lupa orang tua. Restu orang tua adalahh restu Allah di dunia. Pada ruang depan selain terdapat Punokawan sebagai asesoris ruang, terdapat *Kendi*. *Kendi* maknanya ada kendalnya jati diri. Kendi berasal dari bahasa sansekerta (dari India) yakni *kundika* yang artinya 'wadah air minum'. Dalam filosofi Jawa, *kendi* dimaknai sebagai **wadah/sumber kehidupan**, dilambangkan air di dalamnya yang juga sebagai sumber kehidupan manusia dan seluruh alam. Kendi adalah simbol kehidupan karena air di dalamnya sangat dibutuhkan. Rohnya tetap melekat sebagai wujud solidaritas

antar sesama. Indonesia saat ini butuh banyak “kendi” untuk membangun kembali solidaritas inklusif di tengah maraknya amarah. Lihat Gambar di bawah.



Gambar 4
Gunungan, Wayang, Kendi
Sebagai Elemen Hias Interior Griyo Budoyo
(Sunarmi, 2022)

Berikutnya di dalam ruang terdapat elemen hias Payung. Payung sebagai simbol kekuasaan tampil secara visual pada prasasti era Girindrawatddhanavamsa di Masa Akhir Majapahit (abad XV-XVI Masehi). Simbol payung sebagai lambang kekuasaan ini hadir bersama dengan tombak dan telapak kaki (bisa juga terompah). Hal ini mengingatkan kita kepada payung dan tombak yang menjadi petanda bahwa pemiliknya adalah bangsawan Mataram (termasuk setelah perpecahannya menjadi: Ngayogyakarta Hadiningrat dan Surakarta Hadiningrat). Kendatipun para bangsawan itu tinggal jauh dari pusat kekuasaan (mancanagari), namun dengan petanda itu selain layang kekancingan dan silsilah merasa mempunyai bukti bahwa ia adalah bangsawan kasultanan Mataram. Payung sebagai petanda terkait dengan kebangswanan tergambar pula pada ketentuan masa lampau bahwa payung, khususnya payung tertentu yang disebut pajeng wlu dan pajeng mas, hanya boleh digunakan oleh bangsawan atau otang yang meski bukan bangswan namun memperoleh hak istimewa dari kerajaan. Payung telah didekontruksi oleh Ririn sebagai elemen hias pada Griyo Budoyo sebagai simbol keteduhan, Lihat Gambar di bawah.



Gambar 5
Kendi dan Payung Menjadi Elemen Hias Pada Griyo Budoyo
(Sunarmi, 2022)

Pesan moral yang ingin disampaikan dari elemen interior Griyo Budoyo adalah Loro blonyoh. Loro Blonyoh selama ini telah ditemukan memiliki nilai lambing kesuburan. Bagi Ririn telah didekontruksi sebagai simbol keluhuran budi orang tua. Dua boneka laki dan perempuan adalah simbol, manusia diciptakan melalui orang tua, bapak dan ibu. Kasih sayang orang tua tidak pernah pudar dan sepanjang jalan. Oleh karena itu kehadiran loro blonyoh sebagai simbol untuk menyampaikan pesan moral tentang berbakti pada orang tua. Lihat Bentuk Loro blonyoh di Griyo Budoyo, di bawah.



Gambar 6
Loro Blonyoh di Griyo Budoyo
(Repro Sunarmi, 2022)

Setelah ruang tengah melewati pintu sukuran liang kubur terdapat ruangan luas simbol Ruang Barzakh. Ruang ini biasa untuk acara autting class atau tempat pertemuan bagi pengunjung yang menginap dengan jumlah yang banyak. Ruang luas ini bagi Ririn sebagai ekspresi pribadi manusia Jawa Islam. Di balik Ririn paham tentang nilai Jawa juga memahami nilai yang terkandung dalam agama Islam. Pada ajaran Islam setelah meninggal orang akan memasuki alam barzakh. Alam barzakh adalah alam kubur yang membatasi dunia dan akherat. Alam barzakh adalah alam persinggahan sementara jasad makhluk sampai dibangkitkan pada hari kiamat. Pesan yang ingin disampaikan adalah, manusia harus ingat setelah kehidupan ada kematian dan sebelum hari kiamat jasad akan singgah di alam barzakh. Lihat gambar di bawah, ruang luas di Griyo Budoyo representasi ruang barzakh. Bukan suasana menakutkan tetapi ruang yang penuh kreatif sebagai tempat bereksplorasi seni dan budaya.



Gambar 7
Ruang Luas Griyo Budoyo
(Sunarmi, Repro 2022)

Griyo Budoyo selain memiliki bangunan utama sebagai tempat menginap, terdapat kolam renang. Dimedsos Griyo Budoyo, kolam renang itu namanya *Patirtan*. *Patirtan* ini mengadopsi agama Hindu-Budah. Air adalah titik awal kehidupan, pada air terdapat kekuatan. Di berbagai daerah ada yang menemukan Patirtan masa lampau sebagai cagar budaya yang saat ini dirawat untuk destinasi wisata. Ririn terinspirasi dari gaya rumah masa lampau memiliki *patirtan*, membuat Patirtan di Griyo Budoyo. Bentuk Patirtan Griyo Budoyo dapat dilihat di bawah.



Gambar 8
Patirtan Griyo Budoyo
(Sunarmi, 2022)

Secara umum rumah tradisi Jawa terdapat pintu masuk halaman rumah dari arah depan, kanan, dan kiri. Sementara di Griyo terdapat Gapura tidak hanya di depan tetapi juga di belakang. Pada bagian belakang terdapat Gapuro kecil menuju daerah luar. Menurut Ririn, bentuk Gapura ini representasi pesan moral bahwa manusia pada akhirnya nanti akan melewati suatu masa untuk pertanggungjawaban apa yang kita lakukan. Lihat gambar di bawah gapura Belakang di Griyo Budoyo.



Gambar 9
Gapura Belakang Griyo Budoyo
(Sunarmi, 2022)



BAB V LUARAN PENELITIAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan data tentang terjadinya komodifikasi elemen interior rumah tradisi di Ngargoyoso dapat dijelaskan sebagai berikut. Komodifikasi elemen interior rumah tradisional pada bangunan komersial di Ngargoyoso terjadi, karena adanya **modal sosial** berupa relasi kebijakan pemerintah setempat, kepekaan masyarakat menangkap perkembangan sehingga memunculkan kreatifitas memanfaatkan potensi **saling berbagi peran**, relasinya di antaranya: pemilik usaha tanaman menanam, transportasi keliling tebing dengan jip, produksi makanan khas, konseptor atau EO berbagai bentuk wisata; **modal ekonomi**: berupa potensi alam berupa tebing, gunung, air mancur, kebun teh, sayur mayur, buah dimanfaatkan menjadi modal dasar yang ditawarkan tentang menu kuliner sebagai paket wisata dengan berbagi peran; **modal budaya** berupa karakteristik daerah tentang ciri khas dan potensi daerah/desa dimanfaatkan untuk dieksplor untuk paket wisata; **modal simbolik** berupa kekayaan karakteristik interior nusantara dan nilai di balik bentuk dijadikan modal membangun suasana interior sebagai wadah paket wisata yang dijual. **Masing-masing modal saling berbagi peran mendorong terjadinya reinterpretasi elemen interior rumah tradisi menjadi elemen interior bangunan komersial dan reposisi elemen interior rumah tradisi sebagai komoditas sehingga membentuk kekuatan menghasilkan reproduksi elemen interior rumah tradisi sebagai pembentuk elemen interior bangunan komersil di Ngargoyoso.**

Proses komodifikasi berlangsung terjadi sebagaimana yang dilakukan oleh Ririn atas interior yang diwujudkan adalah realitas. Sekecil apapun realitas itu adalah entitas yang tidak dapat diabaikan begitu saja. Elemen interior rumah tradisi dihadirkan dengan garap baru menghasilkan interior Rumah Tradisi Kekinian. Dalam dunia pewayangan maupun penciptaan karya seni lain, menghadirkan bentuk pakem tradisi dengan garap baru disebut *Sanggit*. *Sanggit* adalah proses reproduksi seni budaya dengan garap baru menghadirkan karya baru. Apa yang terjadi pada interior Bangunan Griyo Budoyo dapat dikatakan, bentuk elemen rumah tradisi Jawa diambil untuk dihadirkan bersama elemen interior rumah tradisi Jawa lain menjadi Interior Griyo Budoyo.

Gaya interior merujuk pada bentuk elemen yang digunakan dapat dikatakan sebagai bentuk gaya interior Nusantara Kekinian. Dikatakan Interior Nusantara Kekinian karena terdiri dari berbagai bentuk elemen daerah-daerah yang ada di Nusantara baik dari Jawa Tengah, Jawa Timur, maupun Bali. Untuk memahami fenomena tersebut, menggunakan teori dekonstruksi. Dekonstruksi dalam hal ini bukan bermaksud menegaskan makna, tetapi untuk melacak keberadaan unsur-unsur oporia seperti: makna paradoksal, kontradiktif, untuk mengungkapkan ideologi teks dengan logika baru. Rumah Tradisi dengan sejumlah elemen masing-masing memiliki makna baku secara pakem sebagai bangunan rumah tradisional, ketika dihadirkan dalam era modernitas dengan bentuk baru tata ruang maka selayaknya dipahami terdapat ideologi teks baru sesuai teks dibaca.

Bentuk ruang Griyo Budoyo terdiri dari beberapa ruang menghadirkan elemen interior rumah tradisi dengan pola tata ruang rumah berbeda dengan rumah tradisi Jawa mengundang tanya terdapat kontradiksi. Elemen interior rumah tradisi hadir pada bentuk tata ruang rumah modern. Kontradiksi nampak pada cara pandang Ririn mewujudkan bentuk struktur atau tata ruang dengan bentuk-bentuk elemen interior rumah tradisi Jawa sebagai ekspresi menyampaikan pesan moral tentang *sangkanparaning dumadi* dalam konsep budaya Jawa. Untuk itu digunakan cara pandang dekonstruksi. Dekonstruksi pada kajian ini dipahami suatu **pemikiran untuk memahami kontradiksi yang ada di dalam teks dan mencoba untuk membangun kembali makna-makna yang sudah melekat dalam teks tersebut**. Fenomena perwujudan interior Griyo budoyo itu adalah teks. Dekonstruksi menolak *oposisi binner*, artinya bahwa elemen interior rumah tradisi tidak mesti selalu hadir dengan pola tata ruang rumah tradisi. Ketika elemen interior rumah tradisi hadir di era modern dengan garap baru dalam konsep tata ruang rumah modern, maka akan hadir bentuk baru dengan makna baru.

Desain interior Griyo Budoyo menunjukkan, bahwa elemen interior rumah tradisi Jawa diadaptasi dengan garap baru re interpretasi untuk perwujudan interior bangunan komersial sebagai ekspresi pesan moral tentang *sangkanparanning dumadi* manusia Jawa di era modernitas. Hasilnya berupa bentuk visual rumah modern dengan nuansa rumah tradisi di era modern. Elemen interior rumah tradisi dihadirkan dengan teknik konstruksi baru cenderung permanen berbeda dengan rumah tradisi yang cenderung dapat pasang-bongkar. Kontradiksi terlihat: gebyok sebagai warangka pintu, secara tradisi dipasang dengan *knockdown* di antara gebyok atau papan-papan

kayu lain sebagai dinding rumah tradisi, pada Griyo Budoyo dipasang secara permanen pada dinding tembok. Kontrakdiksi lain dapat ditemukan: dinding tembok sebagai ciri khas bangunan modern, menjadi unsur utama di Griyo Budhoyo, namun demikian hampir secara keseluruhan pintu dan jendela menggunakan bentuk elemen interior rumah tradisi gebyok. Benda-benda interior rumah tradisi seperti, Payung, Kendi, Wayang, teko, *kuali* gerabah menjadi elemen utama pengisi ruang berpengaruh pada pembentukan gaya interior Griyo Budoyo. Gaya interior dipahami dari bentuk elemen interior terutama furniture, maka **gaya interior Griyo Budoyo dapat dikatakan sebagai Gaya Interior Rumah Nusantara Kekinian.**

B. Implikasi

Fenomena kehadiran elemen interior rumah tradisi sebagaimana yang terjadi di Ngargoyoso selayaknya menjadi perhatian dalam dunia interior, jangan hanya dianggap sebagai trend desain yang dipandang sebelah mata. Fenomena tersebut pada dasarnya telah berkontribusi pada pembentukan peradaban masyarakat. Fenomene tersebut merupakan fenomena reproduksi budaya yang menghasilkan bentuk kreativitas dalam mensikapi perkembangan zaman selayaknya dikaji untuk menemukan bentuk perkembangan.

Teori Bourdieu yang digunakan pada penelitian ini dapat menemukan reproduksi budaya desain interior rumah tradisi dalam kehidupan sosial di Ngargoyoso. Elemen interior rumah tradisi saat ini mengalami keberlangsungan tidak hanya untuk rumah tinggal tetapi untuk bangunan komersil menghadirkan gaya interior Nusantara Kekinian. Fenomene ini tidak menutup kemungkinan terjadi pula di daerah lain, untuk itu masih perlu dilakukan kajian-kajian sejenis dalam fenomena yang sama, yakni kehadiran elemen interior rumah tradisi pada bangunan-bangunan interior komersial kawasan wisata, baik yang menghadirkan elemen interior rumah tradisi/tempo dulu maupun bentuk elemen interior rumah tradisi hasil reproduksi. Fenomena tersebut menarik dikaji untuk menemukan sebab terjadinya dan gaya interior. Hasil temuan dapat memperkaya khasanah gaya interior Nusantara. Apabila fenomene tersebut tidak dilakukan kajian maka akan berdampak pada Nusantara kehilangan jejak perkembangan gaya interior.

C. LUARAN PENELITIAN Hasil penelitian Proses Publish di Jurnal Q1. ISVS, 2023



DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Murtiyoso, 1995. "Faktor Pendukung Populeritas Dalang" *Tesisi S-2* Pogram Studi Pengkajian Seni Pertunjukan, Program Pascasarjana UGM Yogyakarta.
- Bambang Murtiyoso, 1981. *Seni Pedalangan (Jawa) Unsur-Unsur Pokok*. Surakarta: ASKI .
- Dharsono, 2015. *Estetika Nusantara*. Surakarta: ISI Press.
- Sunarmi dan R.M. Soedharsono. 2006. Interior Pracimayasa Karya Mangkunegara VII di Pura Mangkunegaran Surakarta. *Humanika*, vol. 19, no. 1, hlm. 28.
- Sunarmi. 2006. *Interior Pracimayasa Pura Mangkunegaran Surakarta Karya Budaya Mangkunegara VII*. Surakarta: UNS Press.
- _____. 2006. Keartistikan Interior Rumah Tradisional Jawa di Surakarta (Kajian Estetik Menurut Budaya Jawa dalam Upaya Menggali dan Mengembangkan Nilai-Nilai Tradisi Budaya Jawa). *Dewa Ruci*, vol. 4, no.1, hlm. 17- 30.
- _____.2016. Comodification of Pracimayasa Building In Pura Mangkunegaran Surakarta. *Proceding International Conference in International Indonesia Forum For Asian Studies (IIFAS) and Post Graduate School of Education Sebelas Maret Surakarta*, 27-28 April 2016. Pages 399-411.
- _____. 2016. Modernity Pressure Over Traditionalism in Comodification of Pracimayasa Building In Pura Mangkunegaran Surakarta. *In Canadian International Journal of Social Science and Education*, Volume 5 Issue 2-Okotber 2016-<http://www.cijse.org-Toronto> Canada, ISSN 2389-1552, page 181-186.
- _____. 2016. The Fall of Mangkunegaran's Political And Economic Authorities. *In International Journal Of Education and Social Science*, vol 5, ISSN 2289-9855, page 181-186.
- _____. 2017. Javanese Renaissance Confrontation in Pracimayasa Interior Commodification in Pura Mangkunegaran Surakarta. *Proceeding International Seminar On Nusantara Heritage*, Gedung Citta Kelangen, ISI Denpasar-Bali September 25th 2017. ISBN 978-602-9164-17-6 ISoNH 2017. 6th International Seminar on Nusantara Haritage, page 648-654.
- _____. 2018. Komodifikasi Bangunan Pracimayasa Pura Mangkunegaran Surakarta. Desertasi Program Doktor Pogram Studi Pascasarjana Kajian Budaya UNS
- <https://www.kompasiana.com/ariefsetiawan/5500c35da333111870511d90/ken-di-solidaritas-untuk-kehidupan>

Lampiran 2

Biodata Pelaksana

A. IDENTITAS PENGUSUL

1. Nama Lengkap	Dr. Sunarmi, M.Hum.
2. Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
3. Jabatan Struktural	-
4. NIP	196703051998032001
5. Link Akun Sinta	5991876
6. Tempat Tanggal Lahir	Karanganyar, 5 Maret 1967
7. Alamat Rumah	Perum UNS Jati Jl Pembangunan 3 No 95
8. Telp/Fax/ HP	0271 494 053/./085740859332
9. Alamat Kantor	ISI Surakarta, Jl. Ki Hajar Dewantara No. 19 Ketingan Jebres Surakarta 57126
10. Telp/Fax	0271 647658/646175
11. Alamat email	-
12. Jumlah Lulusan Yang Dihasilkan	
13. Matakuliah Yang Diampu	Ergonomi
	Desain Interior II
	Metode Penelitian I
	Metode Riset Interior
	Desain Interior Konservasi
	Sosiologi Desain
	Estetika Nusantara

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan	S1	S2	S3
Nama Perguruan tinggi	UNS	UGM	UNS
Bidang Ilmu	Desain Interior	Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa	Kajian Budaya
Tahun Masuk-Lulus	1985-1990	2002-2004	2014-2018
Judul Skripsi-Thesis- Disertasi	Penerapan Tekstil Untuk Hotel Berbintang di Surakarta	Interior Pracimayasa Pura Mangkunegaran Surakarta	Komodifikasi Bangunan Pracimayasa Pura Mangkunegaran Surakarta

Nama Pembimbing	Drs. Ken Sunarko, Drs. Suryo Suradjojo	Prof. Dr. Soedharsono	Prof. Bani Sudardi, M.Hum., Dr. Titis Srimuda Pitana, M. Trop., Arch., Prof. Dr. Pande Made Sukerta, M.Si.
-----------------	--	-----------------------	--

C. Pengalaman Penelitian Selama Lima Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul	Pendanaan	
			Sumber Dana	Jumlah
1.	2013	Penelitian Tindakan Kelas "Peningkatan Kemampuan Analisis Melalui Penelitian Strategi Precedent" Pada Matakuliah Metode Desain I Prodi Desain Interior Jurusan Desain FSRD.	DIPA ISI Surakarta	
2	2013	"Identifikasi dan Implementasi Pitutur Luhur (Budi Pekerti) Tembang Pangkur Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Jawa dan Penanaman Pendidikan Karakter Bagi Generasi Muda" -	DIPA BLU-UNS	
3	2014	"Mebel Kayu Berukir Sebagai Salah satu Perwujudan Pelestarian Karya Bernuansa Lokal"	DIPA ISI Ska	
4	2015	Penelitian Hibah Bersaing "Pengembangan Bentuk Mebel Berdasar pada Relief Candi Sebagai Upaya Pengokohan dan Pelestarian Budaya Lokal di Surakarta"	DP2M DIKTI	

D Pengalaman Pengabdian Pada Masyarakat Selama Lima Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul	Pendanaan	
			Sumber Dana	Jumlah
1.	2014	Sebagai Yuri dalam Loba Pemanfaatan Limbah Sebagai Benda Pakai di BMT Palur	BMT Palur	
	2013.	Fasilitator dalam Lokakarya "Implementasi Konsep Pendidikan Berkarakter Dalam	MTS Klaten	

		Lingkungan Pendidikan MTS Di Klaten”		
	2013	Fasilitator dalam Lokakaraya “Implementasi Konsep Pendidikan Berkarakter Bagi Anak SMU di Pacitan”	SMU Pacitan	
	2014	Fasilitator dalam PKM “Pelatihan Keterampilan Kerajinan Kria Sebagai Upaya Penanaman Jiwa Kewirausahaan Di Santri Pondok Pesantren Al Amin Palur Mojolaban Sukoharjo Tahun 2014”	Dipa ISI Ska	
	2014	Fasilitator dalam PKM “Pengolahan Kardus Limbah Untuk Pendukung Perabot Interior Rumah Tinggal Pondok Pesantren Ar Roudhloh Ngringo Palur Karanganyar Tahun 2014”	Dipa ISI Ska	
	2015	Fasilitator dalam Pelatihan Sistem Informasi Aisyiyah di Pimpinan Daerah Karanganyar Bagi Pimpinan Daerah Karanganyar dan Pimpinan Cabang Aisyiyah Karanganyar	PDA Karanganyar	
	2016	Fasilitator dalam Pelatihan Penyusunan Konsep Penjaminan Mutu Internal di ISI Padangpanjang, 28-29 September 2016	ISI Padangpanjang	
	2016	Fasilitator dalam Pelatihan Sistem Informasi Aisyiyah di Pimpinan Daerah Karanganyar Bagi Pimpinan Daerah Karanganyar dan Pimpinan Cabang Aisyiyah Karanganyar	PDA Karanganyar	
	2017	Fasilitator dalam Pelatihan Sistem Informasi Aisyiyah di Pimpinan Daerah Karanganyar Bagi Pimpinan Daerah Solo	PDA Karanganyar	
	2018	Fasilitator dalam Pelatihan Jurnalistik Bagi Pimpinan Daerah Karanganyar, Pimpinan Cabang Aisyiyah	PDA Karanganyar	

		Karanganyar, dan IGABA		
	2018	Fasilitator dalam Pelatihan Penataan Rumah Pajang Bagi warga Aisyiyah di NglebakTawangmangu	PDA Karanganyar	
	2018	Fasilitator Pelatihan Pembuatan dan Pendampingan PePTK Bagi MPK dan PDA Karanganyar	PDA Karanganyar	

E. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam Jurnal Ilmiah dalam Lima Tahun terakhir.

NO	JUDUL	NAMA JURNAL	TAHUN TERBIT
1	Spirit Jiwa Perencanaan Interior “Elsie de Walf” Aplikasinya Pada Rumah Tinggal Yang Sempit dan Berhimpit. Dalam “	Ornamen” Terakreditasi - Jurnal Seni Rupa STSI Surakarta, ISSN.	2005
2	“Interior Pracimoyoso Karya Mangkunegara VII Di Pura Mangkunegaran Surakarta”.	Terakreditasi- Jurnal Humanika, ISSN: 1693-7414.	2006
3	Kaendahan Interior Rumah Tradisional Jawa di Surakarta	Terakreditasi <i>Dewa Ruci-Jurnal Pascasarjana ISI Surakarta</i> , ISSN 1412-418	2006
4	Silang Budaya Pada Interior Pracimayasa di Pura Mangkunegaran Surakarta.	Terakreditasi <i>DewaRuci-Jurnal Pascasarjana ISI Surakarta</i> , ISSN 1412-418	2007
5	“Penataan Zoning Interior Rumah Pajang Upaya Mengoptimalkan Omset Hasil Kerajinan Logam di Tumang-Boyolali Jawa Tengah”	<i>Dewa Ruci-Jurnal Pascasarjana ISI Surakarta</i> , Vol. 6 No. 1, Desember 2009 ISSN 1412-418.	2009
6	“Optimalisasi Batik Tradisional Surakarta Implemenasinya Pada Asesoris Berbasis Tradisi Sebagai Upaya Pengokohan Budaya Lokal Surakarta Di Era Global”	Gelar- Jurnal ISI Surakarta. Vol 8 No. 2, Desember 2010 ISSN 1410-9700.	2010
7	“Creative Case Elsie de Wolfe and Frank Lloyd Wright On Century 20”	Jurnal Ilmiah Nasional tidak terakreditasi Jurnal <i>Pendapa</i> Jurnal Ilmiah	2012

	dalam	Pengkajian dan Penciptaan Seni Rupa dan Desain, Vol. 3 No. 01, Juni 2012 ISSN 2086-8138	
8	“Pendekatan Pemecahan Desain Interior Rumah Tinggal”	Jurnal Ornamen Jurusan Kria, Vol 10 No 1 Januari 2013 ISSN 1693-7724, hal 41-55	2013
9	“Peran Riset Dalam Perwujudan Desain”	Jurnal Brilokase Jurusan Seni Rupa Murni, Vol 5 No. 1, Juli 2013, ISSN 2087-0795, Hal 14-23	2013
10	“Peran Riset Dalam Perwujudan Desain” Lokalitas dalam Seni Global-	Program Pascasarjana Penciptaan dan Pengakijan Seni ISI Denpasar-Seminar Nasional 2013.	2013
11	“Pesan Mental dan Moral” Patung Loro Blonyo dalam Budaya Konsumen” Dalam Seminar <i>Loro Blonyo-Kearifan Lokal dan Revitalisasi Budaya Jawa dalam Multiperspektif</i>	LPPM UNS-Pusat Kajian Javanologi- 2014	2014
12	Comodification Of Pracimayasa Building In Pura Mangkunegaran Surakarta”	<i>Proceding International Conference International Indonesia Forum For Asian Studies (IIFAS) and Post Graduate School of Education Sebelas Maret Surakarta.</i>	2016., ISBN:978-602-70417-6-9 Pramudita Press. www.wordpress.com , 399-411.
13	“Modernity Pressure Over Traditionalism In Comodification Of Pracimayasa Building In Pura Mangkunegaran Surakarta”	In <i>Canadian International Journal of Social Science and Education</i> , 25 October 2016, diakses pada: http://www.cijssse.or 350 Joicey Boluvar M5M 2W1 Toronto, Canada., ISSN 2356-874X, 209-219.Jurnal,	25 Oktober 2016
14	“The Fall Of Mangkunegaran’s Political And Economic Authorities”	In <i>Journal Of Education and Social Science (JESOC)</i> , 5, (2) October 2016. ISSN 2289-9855, 181-186.	Oktober 2016.
15	“A Simulacrum of Court’s Exalted Guest through Utilizing Pracimayasa Interior”.	<i>Proceding Ist International Conference of Art, Lauange, and Culture “ The Improvement of Social-</i>	26 November 2016. Master Degree www.unspress.uns.ac.id , 653-661.

		<i>Cultural Community Life Through Contextual Art Education</i> ”, Building 6 th Floor Universitas Sebelas Maret Surakarta	6 November 2016.
16	“Aruh, Gupuh, Rengkuh, Lungguh, And Suguh As A Commodification Medium In Building Silaturohmi In Jawa International” in Conference on Media Studies 2017- In School Of Multimedia Technology And Communication (SMMTC)-Universiti Utara Malaysia (UUM).	<i>Proceedings International Conference on Media Studies 2017-School Of Multimedia Technology & Communication (SMMTC)- 2th -4th May 2017</i> , 460-466.	4 Mei 2017
17	“Javanese Renaissance Confrontation In Pracimayasa Interior Commodification In Pura Mangkunegaran Surakarta” In The International Seminar On Nusantara Heritage, Gedung Citta Kelangen, ISI Denpasar – Bali September 25 th 2017.	<i>Proceeding ISBN 978-602-9164-17-6th International Seminar On Nusantara Haritage, IsoNH 2017</i> , 648-654., ISI Denpasar – Bali	25 September 2017.
18	“Interior of Pracimayasa as the Cultural Inheritance of Solo City in Creative Industry”	<i>Prosedia Advanced Economic Buisness, No 41. Atlantis Press Open Access Scientific Publishing atlantis-press.com. http://www.atlantis-press.com. Indexed By CPCI Web Of Science Clarivate Analytics.</i>	9 Oktober 2017. Terbit Februari 2018 ISBN 978-94-6252-478-1 ISSN 2352-5428 DOI https://doi.org/10.2991/bcm-17.2018.34 Lisensi CCBY-NCUNTELKOM Bandung
19	“The Meaning Of Pracimayasa Buildings Pura Mangkunegaran Surakarta”.	<i>Proceeding of 2nd International Conference of Art Language and Culture (ICALC)</i>	2017, ISBN978-602-50576-0-1. http://jurnal.uns.ac.id/icalc . 2017 Pascasarjana UNS
20.	“Opportunities and Challenges Interior	Prosiding Internasional Bereputasi: <i>Art</i> ,	Terbit Februari

	Pracimayasa Building Heritage for Local Culture”	<i>Technology, Design, Society, and Environment-</i> Publisher Atlantis Press Indexed By CPCI Web Of Science Clarivate Analytics.	2018, ISBN 97-94-6252-478-1, ISSN 23-5428, DOI https://doi.org/10.2991/bcm-17.2018.4 . Akses terbuka lisensi CC BY-NC
21.	“The Java Furniture as A local Culture response and Preservation In Surakarta”	<i>IN Art, Technology, Design, Society, and Environment-</i> Publisher Atlantis Press Indexed By CPCI Web Of Science Clarivate Analytics.	Terbit Februari 2018, ISBN 97-94-6252-478-1, ISSN 23-5428, DOI https://doi.org/10.2991/bcm-17.2018.4 . Akses terbuka lisensi CC BY-NC Bandung
22	“Reinterpretation of The Pracimayasa Interior Building in Pura Mangkunegaran Surakarta:An Attempt of Consercing Local Wisdom”.	Prosiding Internasional Bereputasi Publish in <i>Advanced Social Science, Education and Humanities Research (ASSHER)</i> , Atlantis Press Indexed By CPCI Web Of Science- Formerly Known as Thomson Reuters/ISI Web , CNKI (ISSN: 2352-5398) 2018.	Tanggal Terbit September ISBN 978-94-6252-598-6 ISSN 2352-5398 DOI: https://doi.org/10.2991/ictte-18-2018.38 Akses terbuka lisensi CC BY-NC 2018
23.	Pracimayasa Building Of Pura Mangkunegaran Surakarta-A Review From Semiotics Of Visual Communication Study”	Prosiding Internasional Bereputasi in <i>Art Language and Culture (ICALC)</i> - Publisher Atlantis Press Indexed By CPCI Web Of Science Clarivate Analytics 2018.	Tanggal Terbit Februari 2019 ISBN 978-94-6252-673-0 ISSN 2352-5398 DOI: https://doi.org/10.2991/icalc-18-2019.14

24.	Democracy in Indonesia Toward Mangkunegaran: The Fade of Javanese Royal Palace's Political Power	Jurnal AL Ulum Gorontalo Terkreditasi	Terbit 1 Juni 2018 Isu Vol 18 No.1 (2018): Al Ulum SK No. 21/E/KPT/2018 P- ISSN 1412-0534 E-ISSN 244-8213 Tutorial OJS 302 DOI: https://doi.org/10.30603/au.v18i1.285
25.	<i>Memayu Hayuning Bawana Nusantara</i> Interior Pilars	Psycosocial International Journal of Psychosocial Rehabilitation,	Maret 2020, ISSN: 1475-7192, Vol 24-Issue 5, DOI: 10.37200/IJPR/V241 5/PR20176, Page 389-398 https://www.psychosocial.com/article/PR201705/16299/
26	<i>Gemi Nastiti Lan Ngati- Ati As Interior Awareness Space in Global Era</i>	Talend Development @ Exellence	Vol 12, No 1, 2020, 4082-4090. http://www.iratde.com/index.php/jtde/article/view/1393/
27	<i>Reading Signs in Cultural: In Depth of The Javanese Cultural Hiritage</i>	Internatinal Journal of Innovation, Creative and Change.	Volume 14, Issue 4 2020. 695-711 www.ijicc.net
28	<i>Emotional Intelegence and Balanced Personality in Javanese Cultural Understanding</i>	PatArch's Journal of Archaeology Of Egypt/ Egyptology. PJAE, 18(4) 2021	18(4) 2021 ISSN 1567-214x 3344-3359 https://archives.palarch.nl/index.php/jae/article/view/6827/6578
29	<i>Iterpretation of Packaging Design and Generic Drug Labels Production of PT Kimia Farma (Study From and Art Pragmatic Perspective)</i>	A Multifeceted Review Journal in The Field of Pharmacy. Syas Rev Pharm Scopus: Q2 SJR: 0,42 Vol 12. Issue 2, Jan-Peb 2021 ISSN 09758453, 09762779	Syas Rev Pharm 2021: 12(2): 467- 472 https://www.sysrevpharm.org/abstract/interpretation-of-packaging-design-and-generic-drug-

		Publisher: Wolters Kluwer Medknow Publications Link Journal: http://www.sysrevpharm.org/?mno=46249 http://www.sysrevpharm.org/fulltext/196-1610969041.pdf?1611307567 Link Scopus: http://www.scopus.com/sourceid/19700201140 Link ScimagoJr: https://www.scimagojr.com/journalsearch.php?q=19700201140&tip=sid doi : 10.31838/srp.2021.2.63	labels-production-of-pt-kimia-farma-study-from-an-art-pragmatic-pers-67250.html Lingk artikel https://www.sysrevpharm.org/abstract/interpretation-of-packaging-design-and-generic-drug-labels-production-of-pt-kimia-farma-study-from-an-art-pragmatic-pers-67250.html
30	<i>Moral Education in Children's Theater Learning At Sanggar seni Kemasan Surakarta</i>	International Journal of Education and Social Science Research	Vol 4 No 02 Maret-April 2021 ISSN 2581-5148
31	<i>The theater Art Student's Contribution to Develop The Community's Character</i>	Prosiding Internasional Bereputasi in Art Language and Culture (ICALC)- 2019 Publisher Atlantis Press Indexed By CPCi Web Of Science Clarivate Analytics 2019.	Tanggal Terbit Februari 2019 ISBN 978-94-6252-673-0 ISSN 2352-5398 DOI: https://doi.org/10.2991/icalc-18-2019.14 580-583
32	<i>Technology of 3D Printing In The Creation of Design By Interior Design Students</i>	Proceeding of The 1 st Seminar and Workshop on Research Design, For Education, Social Science, Arts and Humanities.	SEWORD FRESSH 2019, April 27 2019, Surakarta Central Java Indonesi Published 2019-09-23 Publisher EAI http://dx.doi.org/10.4108/eai.27-4-2019.2286938 copyright 2019-2021 EAI http://edul.eu/doi/10.

			4108/eai.27-4-2019.2286938
33	<i>Moral Education Value in Tembang Ilir-Ilir Lyrics For The Society (Pragmatic and Implicative Studies)</i>	International Journal of Social Science	DOI: https://doi.org/10.3625/ijss.v1i3.411 Vol 1 No3 Oktober 2021 https://bejangjournal.com/index.php/IJSS
34	<i>Exploratin Of Javanese Local Wisdim For The Developent Of Archipelago Aesthetics Interior Design In The 4,0 Industrial Revolution Era</i>	The Design Engineering Indeks SCOPUS Q4 Link Jurnal : http://www.thedesignengineering.com/index.php/DE Link ScimagoJR : https://www.scimagojr.com/journalsearch.php?q=28687&tip=sid&clean=0 ISSN:0011-9342	Tahun 2021 Link Artikel: http://www.thedesignengineering.com/index.php/DE/article/view/7132 Vol 2021 Issue 09 Page 2153-2165
35	The Empowerment Of Karangpandan Community Through Ecology-Based Living Barn Plant Arrangement Skills Training For Strengthening The Tourism	International Journal of Social Sciene (IJSS) IJSS https://bajangjournal.com/index.php/IJSS	Vol 1 Issue 4 Desember 2021 DOI: https://doi.org/10.53625/ijss.v1i4.704 P ISSN 2798-3467 E-ISSN 2798-4079
36			
37	Puro Mangkunegaran Building as a Representation of the Javanese Palace	ISVS, e journal, Vol9, No.4 Oktober 2022	

Link Google Scholar:

https://scholar.google.co.id/citations?view_op=list_works&hl=id&hl=id&user=t3jwY3EAAAJ&gmla=AJsN-F7ND-YTLKHQ9bkW4Tr0xPdhYv6t1-flzSy370TITjU1AnSogyPhMJUqLSgNUcA0bv4igoQgyXuQKKNrWcH40vQ3GWxeTeoh7twpliQNZekNr9L6hTfNLn6vEugyjA6oYzjejQRP&sciund=2802611625103901106

Link Scopus

<https://www.scopus.com/authid/detail.uri?authorId=57216754285>

G. Pengalaman Penulisan Buku Dalam Lima Tahun Terakhir

No.	Tahun	Kategori	Judul Buku/Tulisan Jurnal
1.	2005	Buku Teks	Interior Pracimayasa Karya Budaya Mangkunegara VII, Penerbit: UPT MKU UNS Kerjasama dengan UNS Press
2.	2007	Buku Teks	Arsitektur dan Interior Nusantara Serial Jawa, Penerbit: ISI Press dan UNS Press
3.	2007	Buku Teks	Estetika Seni Rupa Nusantara, Penerbit: ISI Press.
4.	2010	Buku Teks	Arsitektur dan Interior Nusantara I, Penerbit: ISI Press
5.	2011	Buku Teks	Media Ajar, Penerbit: UNS Press
6.	2022	Buku Teks	Komodifikasi Interior Pracimayasa Pura Mangkunegaran Surakarta

H. Pengalaman Memperoleh Hak Selama 5-10 Tahun

No.	Judul Tema	Tahun	Jenis	No P/ID

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya Dalam 5 Tahun

No.	Judul Tema	Tahun	Tempat Penerapan	Respon masyarakat

J. Penghargaan Yang Diperoleh selama 10 Tahun Terakhir (Pemerintah, Asosiasi atau Instansi Lainnya).

No.	Waktu	Penghargaan	Institusi
1	2008	Dosen Berprestasi	ISI Surakarta
	2013	Satya Lencana Karya Satya X Tahun	Presiden RI
2	2010	Satya Lencana Karya Satya XX Tahun	Presiden RI
3	2017	Pengelola Web Terbaik Tingkat Wilayah Jawa Tengah.	Pimpinan Wilayah Aisyiyah Jawa Tengah
4	2018	Pengelola Web Terbaik Tingkat Wilayah Jawa Tengah.	Pimpinan Wilayah Aisyiyah Jawa Tengah
5	2019	Pengelola Web Terbaik Tingkat Wilayah Jawa Tengah.	Pimpinan Wilayah Aisyiyah Jawa Tengah
6	2020	Pengelola Web Terbaik Tingkat Wilayah Jawa Tengah.	Pimpinan Wilayah Aisyiyah Jawa Tengah

Daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta 15 Mei 2022
Ketua Pengusul,



Dr. Sunarmi, M.Hum
NIDN 0005036704



LAMPIRAN 3
SURAT PENRYATAAN KETUA PENELITI



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN
TINGGI
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
Jalan Ringroad Km 5,5 Mojosongo, Jebres, Surakarta 57127
Telepon 0271 – 7889050 Faksimile 0271 – 7889051
[http:// fsrd.isi-ska.ac.id](http://fsrd.isi-ska.ac.id) email: fsrd@isi-ska.ac.id

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dr. Sunarmi, M.Hum.

NIP 196703051998032001

Jabatan Fungsional : Lektor Kepala

Dengan ini menyatakan bahwa proposal penelitian saya dengan judul *Komodifikasi Elemen Interior Rumah Tradisi Pada Interior Komersial Di Ngargoyoso Karangnyar* yang diusulkan dalam Skema Penelitian Percepatan Guru Besar Untuk Tahun Anggaran 2022 bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga/ sumber lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan tidak kesesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian Percepatan Guru Besar yang sudah diterima ke khas negara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenarnya-benarnya.

Surakarta, 10 Nopember 2022

Mengetahui

Kepala Pusat Penelitian

Satriana Didiek Istana, M.Sn.

NIP 1972122120050112

Yang Menyatakan

Dr. Sunarmi, M.Hum.

NIP. 196703051998032001